

**MANFAAT PELAPORAN METODE LANGSUNG
DAN TIDAK LANGSUNG PADA ARUS KAS**



SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Nurul Hayati

No. Mahasiswa : 00312350

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**MANFAAT PELAPORAN METODE LANGSUNG
DAN TIDAK LANGSUNG PADA ARUS KAS**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nurul Hayati

No. Mahasiswa : 00312350

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2005

Penyusun,

(Nurul Hayati)

**MANFAAT PELAPORAN METODE LANGSUNG
DAN TIDAK LANGSUNG PADA ARUS KAS**

Hasil Penelitian

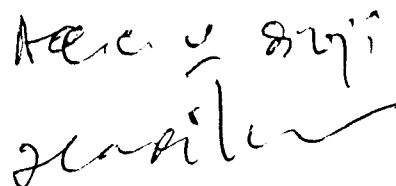
Diajukan oleh

Nama : NURUL HAYATI
No. Mahasiswa : 00312350
Jurusan : AKUNTANSI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal Januari 2005

Dosen Pembimbing



(Dr. Hadri Kusuma, MBA, AK)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

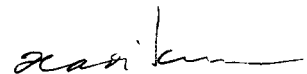
SKRIPSI BERJUDUL

**MANFAAT PELAPORAN METODE LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG PADA
ARUS KAS**

**Disusun Oleh: NURUL HAYATI
Nomor mahasiswa: 00312350**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Hadri Kusuma, MBA




Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Suwarsono, MA

HALAMAN MOTTO

“ Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan sholat. Sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar”.

(QS. AL BAQARAH : 153)

“ILMU itu kehidupan hati dan kebutaan, sinar dari kedhaliman, tenaga badan dari kelemahan, dan dengan ilmu hamba-hamba Allah sampai ke tempat yang baik dan derajat tinggi “.

(Ali Gojali)

Aku tidak akan mati sekarang, walau jiwaku telah mencapai salah satu tujuannya, akhirnya aku telah memperluas pengetahuanku kesuatu dunia disebrang lorong terbatas dari kalahiranku.

Ini adalah salah satu tujuan hidup... ..

Ini adalah salah satu rahasia EXISTENSI

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena Rahmat dan Hidayah Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Manfaat Pelaporan Metode Langsung Dan Tidak Langsung Pada Arus Kas “. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka ruang selebar-lebarnya untuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dicapai ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dekan FE-UII
2. Bapak Dr. Hadri Kusuma, MBA, Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih banyak atas bimbingan dan waktunya serta ilmu yang sangat berguna bagi penulis, bapak juga yang telah mengajarkan makna dan fungsi ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ambuah dan Abah (Alm.), doa, peras keringat dan air matamu tak akan pernah terlupa, semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

4. Kakakku Mas Zaenal, semoga mas sukses di masa yang akan datang dan adikku Jafar, jalanmu masih panjang dalam mencapai cita-citamu. Kalian semua semangatku dan terima kasih atas dukungannya. Dan untuk Uwa makasih mau mengasuh dari kecil sampai Uung berhasil dan mau menemani ambuah di rumah.
5. Sahabatku yang tersayang Emi, Nimas, Yana, tempat berbagi suka dan duka, terima kasih atas bantuannya yang tiada pernah berhenti, dari kalian aku banyak belajar tentang makna hidup dan kebaikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat kepada kalian.
6. Saudara-saudaraku di kost, untuk adik-adikku Ria manieez (makasih mau jadi tempat curhat, jangan bosan ya...), shinta cuantik belagak nian yang membuat kost ramai dan tidak membosankan, Agustina, Ermi, Nia, Lia, terima kasih atas bantuan moril dan materilnya, terima kasih atas hiburan dan canda tawanya.
7. Teman seperjuanganku Deni, Farida, kalian jangan patah semangat ca yoo kalian pasti bisa, terima kasih mau mendengarkan kaluh kesahku. Anak-anak kost “ sriti “, Indri, lcut, Shinta, Mime, kalian telah mengisi hidupku di yogyakarta.
8. Kru pojok BEJ UII : M’ Erni dan M’ tati yang dengan sabarnya mengganti pesanan dataku, juga mas Atok, makasih atas fotocopyannya. Semoga betah di pojok.
9. Teman-teman di FE UII, terima kasih atas informasi, saran serta supportnya, semoga terwujud apa yang akan kita cita-citakan.

10. Teman-teman KKN, Dika, Sigit, Rosyid, Andi, Arif, Mas Tri, Mas Zaenuri,

Wawan, Desy yang sudah lama tak bersua, kapan kita kumpul dan jalan-jalan.

Serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

(Nurul Hayati)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Batasan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kas dan Setara Kas	10
2.2. Laporan Arus Kas	11
2.2.1. Definisi Laporan Arus Kas	11
2.2.2. Manfaat Laporan Arus Kas	12
2.2.3. Klasifikasi Arus Kas	14
2.2.4. Metode Laporan Arus Kas	15
2.3. Dasar akrual	19
2.4. Penilaian Harga Saham	19
2.5. Penelitian Terdahulu	20
2.5.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
2.6. Hipotesa Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Metode Penelitian	30
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3. Jenis Data dan Variabel	31
3.4. Model Pengukuran	32
3.5. Pengujian Hipotesis	37
BAB IV ANALISA DATA	38
4.1. Sampel Data	38
4.2. Statistik Deskriptif	39
4.3. Hasil Linear Regresi	42
4.4. Pembahasan	43

4.4.1. Arus Kas Metode Tidak Langsung	43
4.4.2. Arus Kas Metode Langsung	44
4.5. Uji Asumsi Klasik	45
4.5.1. Uji Multikolinearitas	45
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Keterbatasan dan Saran	51

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	
4.1. Statistik Deskriptif	40
4.2. Hasil Regresi Linear Berganda Arus Kas Metode Tidak Langsung	42
4.3. Hasil Regresi Linear Berganda Arus Kas Metode Langsung	42
4.4. Hasil Regresi Determinasi	42
4.5. Multikolinearitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Daftar Perusahaan Sampel	53
2. Komponen Arus Kas Operasi Metode Tidak Langsung	54
3. Komponen Arus Kas Operasi Metode Langsung	60
4. Return Saham Perusahaan Sampel	64
5. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Arus Kas Metode Tidak Langsung	70
6. Hasil Uji Multiklinearitas Metode Tidak Langsung	70
7. Hasil Regresi Linear Berganda Arus Kas Metode Tidak Langsung	74
8. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Arus kas Metode Langsung	76
9. Hasil Uji Multikolinearitas Metode Langsung	76
10. Hasil Regresi Linear Berganda Arus Kas Metode Langsung	78

Abstrak

Perkembangan suatu perusahaan, salah satunya ditentukan oleh pengungkapan laporan keuangan yang akan memberikan informasi yang relevan bagi pihak eksternal misalnya investor, pemilik, karyawan, dan pelanggan maupun pihak internal misalnya manajemen.

Tujuan skripsi ini adalah untuk membuktikan apakah manfaat pelaporan arus kas secara metode langsung dan tidak langsung dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor.

Skripsi ini juga memberikan pandangan mengenai hubungan antara komponen arus kas operasi dengan metode langsung dan tidak langsung terhadap return saham. Setelah dilakukan pengujian ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas operasi baik dengan metode langsung maupun tidak langsung terhadap return saham.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan suatu perusahaan, salah satunya ditentukan oleh pengungkapan laporan keuangan yang akan memberikan informasi yang relevan bagi pihak eksternal misalnya investor, pemilik, karyawan dan pelanggan maupun pihak internal misalnya manajemen. Sebab dengan laporan keuangan suatu perusahaan dapat : (1) membuat prediksi jumlah uang yang dapat diharapkan akan diperoleh, (2) mengukur atau memprediksi tingkat risiko terkait, (3) mengevaluasi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan, dan (4) menilai prestasi atau kinerja manajemen. Laporan keuangan yang lengkap untuk , neraca, laporan arus kas dan catatan-catatan atas laporan keuangan.

Sejak berlakunya PSAK No.2 tahun 1994 laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan terperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. Alasannya adalah karena informasi arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan yang merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna dalam konteks teoritis. PSAK No.2 paragraf 01 menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian

yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (SAK 1994).

Profesi akuntansi di Amerika Serikat (AS) yang merupakan kiblat profesi akuntansi diseluruh dunia secara eksplisit mengklaim adanya preferensi kegunaan informasi akuntansi. Pengungkapan arus kas di Amerika Serikat mulai diwajibkan semenjak dikeluarkannya SFAS No.95 tentang *statement of cash flow*. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam SFAC No.1 menyatakan bahwa informasi laba umumnya memberikan indikasi lebih mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang dibandingkan dengan informasi arus kas itu sendiri (paragraph 42-43). Dengan kata lain FASB memposisikan bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dibandingkan dengan prediktor itu sendiri. Akan tetapi, validitas posisi FASB tersebut belum didukung secara menyakinkan (*inconclusive*) oleh penelitian-penelitian sebelumnya (Charitou dan Vafeas, 1998) yang dapat dilihat dalam penelitian Hadri Kusuma (2001). Sebagian penelitian mendukung pernyataan FASB tersebut, sementara sebagian menemukan bahwa kedua informasi tersebut memiliki kemampuan prediksi yang sama. Dengan demikian, validitas pernyataan FASB mengenai superioritas informasi laba atau arus kas masih dipertanyakan.

Pada penelitian Dilah Utami Cahyani (1999), kemampuan data arus kas historis dalam memprediksi arus kas masa depan telah diteliti oleh Finger (1994). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa arus kas lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dalam jangka pendek. Sedangkan

dalam jangka panjang kemampuan data arus kas relatif setara dengan laba. Namun keduanya merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan.

Pada penelitian Farida (2004) Bowen dkk (1986) menyatakan bahwa data akuntansi akrual dapat memberikan informasi yang berfungsi untuk (1) memprediksi tanda-tanda bahaya dalam bidang keuangan, (2) mengetahui risiko, ukuran dan penjadwalan keputusan kredit, (3) memprediksi rating kredit, (4) menilai kinerja perusahaan dan (5) menyajikan informasi tambahan di pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat di pasar modal. Investor biasanya menggunakan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menganalisa keputusan investasi untuk itu dibutuhkan keandalan prediksi arus kas masa depan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Hadri Kusuma (2001), Lee (1974) menyatakan bahwa kebutuhan informasi investor dapat dipenuhi oleh arus kas bukan laba akuntansi karena laba sangat rentan terhadap praktek manipulasi dan perubahan metode akuntansi (dalam Hodgson et al 2000).

Kewajiban untuk melaporkan arus kas tentunya didasarkan pada manfaat yang diharapkan dari laporan tersebut. Salah satunya kegunaan informasi arus kas menurut PSAK No.2 paragraf 03 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (SAK 1994). Kemampuan arus kas untuk meningkatkan daya

banding pelaporan kinerja operasi ini merupakan salah satu alasan digunakannya arus kas sebagai sumber informasi oleh investor selain informasi laba.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini juga menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas, investasi sementara dan sangat likuid yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi kas dalam suatu periode akuntansi. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pemakai laporan keuangan perlu evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas atau setara kas serta kepastian perolehannya melalui laporan arus kas.

Informasi tentang arus kas akan membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang positif dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, termasuk kemampuannya untuk membayar deviden di masa yang akan datang. Di samping itu, laporan arus kas membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui alasan-alasan tentang perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Laporan arus kas juga membantu para pemakai laporan keuangan untuk menentukan efek dari transaksi-transaksi *cash* dan *non cash* investasi serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, standar atau prinsip akuntansi yang lazim menyatakan bahwa laporan arus kas harus mengungkapkan efek dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan terhadap kas. Penjelasan tambahan harus dibuat terhadap transaksi-transaksi investasi dan pendanaan yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tetapi tidak secara langsung mempengaruhi kas dalam periode terkait. Laporan arus kas harus juga merekonsiliasi *accrual net income* dengan *net cash flow* yang berasal dari aktivitas operasi.

Dalam pelaporan arus kas ada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara ringkas. Selisih diantara kedua jumlah tersebut adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi, dan kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi dihitung dengan menyesuaikan setiap pos dalam pelaporan laba rugi dari dasar akrual menjadi dasar kas. Sedangkan metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih dan kemudian dikonversi menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode ini menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas. Untuk menghitung arus kas bersih dari kegiatan operasi, pembebanan nonkas dalam laporan laba rugi akan ditambahkan kembali ke laba bersih sementara kredit nonkas akan dikurangkan.

Seperti dikutip oleh Gunawan dan Bandi (2000), Livnat dan Zarrowin (1990) menguji kandungan informasi dari komponen arus kas dapat direkomendasikan oleh SFAS No. 95. Sedangkan di Indonesia, Suad (1998)

manyatakan bahwa terdapat hubungan antar laporan arus kas dengan jumlah deviden untuk mengetahui kandungan informasi laporan arus kas dan implikasinya adalah tetap dipertahankannya PSAK No. 2 mengingat terdapatnya kandungan informasi pada laporan arus kas.

Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini secara garis besar menguji kandungan informasi yang terdapat dalam arus kas, dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan bagi investor. Informasi yang relevan bagi investor dapat ditunjukkan dengan return saham, maksudnya adalah dalam menentukan harga saham ada komponen deviden yang diartikan sebagai prospek perusahaan di masa mendatang sehingga dengan demikian jika prospek perusahaan di masa mendatang baik maka harga saham akan naik dan return saham yang diperoleh akan bernilai positif dengan asumsi bahwa komponen lain tetap. Pada umumnya penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang mengeluarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung seperti dikutip oleh Heribertus kurniawan dan Nur Indiantoro (2000), Suad (1998) melakukan penelitian dengan periode penelitian 1994 dan 1995 pada perusahaan manufaktur yang *go public* karena periode ini perusahaan mengeluarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung. Sedangkan pada penelitian ini apakah ada perbedaan metode dalam laporan arus kas dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “ Manfaat pelaporan metode langsung dan tidak langsung pada

arus kas. Peneliti ini menggunakan sampel perusahaan di Indonesia pada periode 1995-2002.

1.2. Perumusan Masalah

Secara garis besar, masalah pada penelitian ini adalah apakah pelaporan arus kas dengan metode langsung maupun tidak langsung dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah manfaat pelaporan arus kas secara langsung dan tidak langsung dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor.

1.4. Batasan Penelitian

Dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas, penelitian mempunyai batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi selain pada sektor keuangan dan asuransi karena perusahaan tersebut paling sensitif selama krisis moneter.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan arus kas secara berturut-turut mulai dari periode 1995-2002
3. Peneliti tidak memisahkan antara metode yang digunakan dalam pelaporan arus kas baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi kalangan akademisi

Memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya, khususnya mengenai manfaat pelaporan arus kas.

2. Bagi investor

Memberikan masukan dan pendapat bahwa laporan arus kas bukan satu-satunya laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

3. Bagi perusahaan

Memberikan masukan dan pendapat dalam mengukur kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menentukan keputusan investasi di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas konsep-konsep teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, data yang digunakan dan variabel penelitian, model pengukuran dan hipotesa penelitian.

BAB IV ANALISA DATA

Dalam bab ini terdiri dari analisa data mengenai manfaat pelaporan arus kas yang dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan dan saran sehubungan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas, investasi sementara dan sangat likuid yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi kas dalam suatu periode akuntansi. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (PSAK No.2 paragraf 05). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No.2 paragraf 05). Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu item harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut : (1) dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas, dan (2) pendek tanggal jatuh tempohnya sehingga kecil tingkat risiko terjadinya perubahan nilai sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Pada umumnya, hanya deposito berjangka, sertifikat deposito, sertifikat Bank Indonesia, *commercial papers* dan sekuritas utang pemerintah, termasuk surat utang obligasi pemerintah berjangka waktu 3 bulan atau kurang dari sejak tanggal perolehannya dapat diklasifikasikan sebagai setara kas. Tanggal perolehan sekuritas sebagai suatu investasi tidak perlu bersamaan dengan tanggal penerbitannya. Sebagai contoh, SBI berjangka waktu 3 bulan dan surat utang obligasi pemerintah berjangka waktu 3 tahun yang dibeli 3 bulan menjelang tanggal jatuh tempohnya, keduanya dapat dikategorikan sebagai setara kas. Akan

tetapi, apabila surat utang obligasi pemerintah dibeli tiga tahun yang lalu, tidak dapat dikatakan sebagai setara kas selama 3 bulan menjelang tanggal jatuh temponya. Investasi berupa *marketable securities* dalam bentuk sekuritas saham (saham preferen, dan saham biasa) pada umumnya tidak dapat diklasifikasikan sebagai setara kas, karena sekuritas saham tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan bisa berubah-ubah nilai atau harga pasarnya.

Tidak setiap investasi sementara yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai setara kas harus disajikan di dalam laporan arus kas. Manajemen harus menetapkan suatu kebijakan mana diantara investasi sementara dan sangat likuid diperlakukan sebagai setara kas. Sekali kebijakan ditetapkan, manajemen harus mengungkapkan item-item yang diperlukan sebagai setara kas di dalam laporan arus kas. Setiap perubahan kebijakan yang telah ditetapkan harus dipandang sebagai suatu perubahan standar atau prinsip akuntansi.

2.2. Laporan Arus Kas

2.2.1. Definisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam mendefinisikan laporan arus kas hampir semua menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengertian tersebut sama dengan definisi arus kas yang ada pada PSAK No.2 paragraf 05 yaitu menyatakan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Dan juga laporan

tetapi, apabila surat utang obligasi pemerintah dibeli tiga tahun yang lalu, tidak dapat dikatakan sebagai setara kas selama 3 bulan menjelang tanggal jatuh temponya. Investasi berupa *marketable securities* dalam bentuk sekuritas saham (saham preferen, dan saham biasa) pada umumnya tidak dapat diklasifikasikan sebagai setara kas, karena sekuritas saham tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan bisa berubah-ubah nilai atau harga pasarnya.

Tidak setiap investasi sementara yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai setara kas harus disajikan di dalam laporan arus kas. Manajemen harus menetapkan suatu kebijakan mana diantara investasi sementara dan sangat likuid diperlakukan sebagai setara kas. Sekali kebijakan ditetapkan, manajemen harus mengungkapkan item-item yang diperlukan sebagai setara kas di dalam laporan arus kas. Setiap perubahan kebijakan yang telah ditetapkan harus dipandang sebagai suatu perubahan standar atau prinsip akuntansi.

2.2. Laporan Arus Kas

2.2.1. Definisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam mendefinisikan laporan arus kas hampir semua menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengertian tersebut sama dengan definisi arus kas yang ada pada PSAK No.2 paragraf 05 yaitu menyatakan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Dan juga laporan

tersebut menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas, investasi sementara dan sangat likuid yang dengan mudah dapat dikonversikan menjadi kas dalam suatu periode akuntansi.

Laporan arus kas harus menyajikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Informasi arus kas memungkinkan para pemakai dan pemakai potensial mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Laporan arus kas diharapkan dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan dengan meniadakan pengaruh penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama.

2.2.2. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut (dapat dilihat pada *The Statement of Cash Flow* “ SFAS No. 95 par. 4 dan 5 “dan juga pada “PSAK No. 2 par. 3 dan 4”) yaitu :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik

atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan dibandingkan dengan jika menggunakan data dasar akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya.

Secara sederhana kas adalah hal yang penting jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, deviden tidak dapat dibayar dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal.

3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Laba bersih menurut dasar akrual harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih tersebut. Sebagai akibatnya, realitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas.

4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan *non* kas selama suatu periode.

Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama suatu periode.

2.2.3 Klasifikasi arus kas

Di dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas harus diklasifikasikan kedalam tiga kategori menurut sumber atau penggunaannya terkait dengan aktivitas perusahaan yaitu :

1. Aktivitas operasi

Termasuk dalam kategori aktivitas operasi adalah transaksi dan peristiwa atau kejadian yang efeknya ikut dipertimbangkan dalam penentuan laba rugi operasi (*operating income*). Seperti penerimaan kas dan penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

2. Aktivitas investasi

Transaksi dan peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan sekuritas selain yang memenuhi kriteria sebagai setara kas, tanah, bangunan, ekuipmen, dan aktiva lain yang tujuan kepemilikannya tidak untuk dijual kembali, dan penerimaan kembali sebagian atau seluruh pokok pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas pendanaan atau pembiayaan

Aktivitas pendanaan atau pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup (a) perolehan kas dari kreditor dan pembiayaan kembali pinjaman serta (b) perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian dari investasinya.

2.2.4. Metode Laporan Arus Kas

Di Indonesia menggunakan format metode langsung didalam penyajian laporan arus kas diterapkan setelah adanya surat keputusan Bapepam No. 06/PM/2000 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan, yang mewajibkan emitem untuk menggunakan format metode langsung didalam penyajian laporan arus kas. Sebelumnya emitem memiliki kebebasan untuk memilih format penyajian arus kas, sehingga hanya beberapa perusahaan saja memilih metode langsung. Bapepam sendiri menganjurkan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Apabila mengacu pada PSAK tahun 1994 maka IAI secara jelas menepatkan metode langsung diatas metode tidak langsung. Sedangkan FSAB dalam pernyataannya didalam FSAS 1995 memperbolehkan perusahaan untuk memilih melaporkan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung atau metode langsung bukan mengharuskan penggunaan format tertentu saja.

Metode tidak langsung biasa dinamakan metode rekonsiliasi, yang dimulai dengan *net income* dan mengkonversikannya menjadi laporan arus kas operasi. Dengan kata lain, *net income* disesuaikan terhadap akun-akun yang mempengaruhi *net income* tetapi tidak mempengaruhi kas operasi. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih arus kas bersih dari kegiatan operasi. Yaitu, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba-rugi serta neraca.

Banyak perusahaan yang menyajikan laporan arus kas dengan metode tidak langsung dengan alasan bahwa lebih murah untuk menyesuaikan laba bersih terhadap arus kas bersih dari kegiatan operasi (tidak langsung) daripada melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi kotor (langsung). Para pendukung metode tidak langsung juga menyatakan bahwa metode langsung yang secara efektif melaporkan informasi laporan laba-rugi atas dasar kas daripada dasar akrual, mungkin dapat menimbulkan kesan yang salah bahwa arus kas bersih dari kegiatan operasi sama baiknya atau bahkan lebih baik daripada laba bersih sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Metode langsung, laporan arus kas menampilkan jenis dan nilai akun-akun tertentu yang mempengaruhi arus kas operasi. Dalam laporan ini, dilakukan penyesuaian atas *item-item* yang mempengaruhi *net income* dari sistem akrual ke metode dasar kas (*cash basis*). Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini menyajikan penerimaan dan pembayaran kas operasi, yaitu metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas.

Dalam metode langsung pengetahuan tentang sumber spesifik penerimaan kas operasi dan tujuan pembayaran kas operasi di masa lalu dapat membantu dalam mengestimasi arus kas operasi di masa depan. Biaya inkremental untuk mendapatkan data tentang penerimaan dan pembayaran kas operasi semacam itu tidaklah signifikan.

Dalam pelaporan arus kas ada dua metode yang dapat digunakan yaitu langsung dan tidak langsung. Seperti yang telah dijelaskan diatas perbedaaan antara dua metode tersebut yaitu terletak pada arus kas dari aktivitas operasi.

Berikut ini contoh pelaporan arus kas :

PT ABC
Laporan arus kas (Metode Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 20...

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	***
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(***)
Kas yang dihasilkan operasi	***
Pembayaran bunga	(***)
Pembayaran pajak penghasilan	(***)
Arus kas sebelum pos luar biasa	***
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>***</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	***
Arus kas bersih dari aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan x dengan kas	(***)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(***)
Hasil dari penjualan peralatan	***
Penerimaan bunga	***
Penerimaan deviden	<u>***</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(***)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	***
Hasil dari pinjaman jangka panjang	***
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(***)
Pembayaran deviden	<u>(***)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(***)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	***
Kas dan setara kas pada awal periode	***
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>***</u>

PT ABC
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 20...

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	***
Penyesuaian untuk :	
Penyusutan	***
Kerugian selisih kurs	***
Penghasilan investasi	(***)
Beban bunga	<u>***</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	***
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(***)
Penurunan persediaan	***
Penurunan hutang dagang	<u>(***)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	***
Pembayaran bunga	(***)
Pembayaran pajak penghasilan	(***)
Arus kas sebelum pos luar biasa	***
Hasil dari penyelesaian gempa bumi	<u>***</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	***
Arus kas dari aktivitas investasi	
Perolehan anak perusahaan x dengan kas	(***)
Pembelian tanah, bangunan, peralatan	(***)
Hasil dari penjualan peralatan	***
Penerimaan bunga	***
Penerimaan deviden	<u>***</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(***)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	***
Hasil dari pinjaman jangka panjang	***
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(***)
Pembayaran deviden	<u>(***)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(***)
Kas bersih dan setara kas	***
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>***</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>***</u>

2.3. Dasar Akruai

Asumsi dasar yang dipakai dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah dasar akrual. Dalam SAK dinyatakan bahwa dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima). Dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

2.4. Penilaian Harga Saham

Didalam menentukan harga saham ada dua analisis yang dapat digunakan yang salah satunya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik (nilai seharusnya) dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Untuk analisis fundamental ada dua pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang dan pendekatan PER. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang pertama yaitu pendekatan nilai sekarang atau metode kapitalisasi laba karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang.

Apabila para investor percaya bahwa nilai dari perusahaan tergantung dari prospek perusahaan di masa mendatang dan prospek ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas di masa depan maka nilai perusahaan tersebut dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang.

Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Arus kas merupakan kas yang diterima oleh perusahaan emiten. Sebagai alternatif dari arus kas, laba perusahaan (*earnings*) juga dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. *Earnings* yang diperoleh oleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal atau dibagikan dalam bentuk deviden. Arus deviden dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor.

Deviden dalam penelitian ini mempunyai arti yang luas tidak hanya sebagai deviden yang dibayarkan kepada investor tetapi dapat diartikan sebagai prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan asumsi jika prospek perusahaan di masa mendatang akan baik maka harga saham akan naik sehingga return saham yang akan diperoleh akan bernilai positif.

2.5. Penelitian Terdahulu

Dari berbagai penelitian, penyajian laporan arus kas mempunyai berbagai tujuan. Berikut ini adalah penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan adanya penyajian arus kas :

- a. Seperti dikutip oleh Gunawan dan Bandi (2000), Wilson (1986) melakukan penelitian mengenai kandungan informasi laba akrual dan komponen dana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai tambahan informasi melebihi laba itu sendiri. Komponen laba akrual diukur berdasarkan modal kerja dari operasi dikurangi laba. Sedangkan komponen dana diukur atas dasar modal kerja dari operasi. Kedua variabel tersebut dapat saling digantikan dengan total akrual dan arus kas dari operasi. Hipotesis nol yang diajukan adalah bahwa komponen laba akrual dan komponen dana tidak memiliki tambahan informasi yang melebihi laba. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan regresi dan portofolio berdasarkan sampel 462 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen laba akrual dan komponen dana memiliki tambahan informasi, apabila komponen dana didefinisikan sebagai arus kas dari operasi. Koefisien regresi arus kas dari operasi adalah positif dan signifikan, sedangkan model kerja tidak signifikan hasil yang sama juga diperoleh melalui pendekatan portofolio.

- b. Seperti dikutip oleh Gunawan dan Bandi (2000), Dechow (1994) melakukan penelitian mengenai hubungan laba akuntansi dan arus kas untuk mengukur kinerja perusahaan. Sampel yang diambil dari perusahaan yang terdaftar dalam NYSE dengan menggunakan tiga laporan keuangan yaitu laporan kuartalan, laporan empat bulanan dan laporan tahunan. Berdasarkan kriteria bahwa perusahaan mempunyai nilai ekstrim (*outliers*) lebih dari lima standar deviasi dari nilai rata-rata tidak dimasukkan dalam sampel. Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang dijadikan sampel terdiri dari 19.733 perusahaan dengan laporan kuartalan yang mencakup periode pengamatan

tahun 1980-1989, sampel perusahaan dengan laporan keuangan empat bulanan terdiri dari 5.175 perusahaan yang mencakup periode pengamatan 1986-1989, dan sampel perusahaan dengan laporan keuangan tahunan terdiri dari 27.308 perusahaan yang mencakup periode 1960-1989. Hasil analisis dengan menggunakan model regresi ditemukan bahwa laba dengan pengukuran interval yang lebih pendek mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan return saham dibandingkan arus kas.

- c. Seperti dikutip oleh Gunawan dan Bandi (2000), Livnat dan Zarrowin (1990) menguji kandungan informasi dari komponen arus kas dapat direkomendasikan oleh SFAS No. 95. Sampel perusahaan dipilih dari *Compusat Annual Industrial File* dan *CRSP Monthly File* dengan menggunakan laporan keuangan di akhir tahun fiskal. Sampel penelitian sebesar 281 perusahaan dengan laporan keuangan mulai 1974-1986. Model analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan abnormal return saham. Komponen individu dari arus kas operasi kecuali pembayaran pajak mempunyai hubungan yang kuat dengan abnormal return saham. Koefisien individu dari komponen arus kas pendanaan secara umum konsisten dengan teori mengenai asimetris, penerbitan utang mempunyai hubungan positif dengan abnormal return saham tetapi lemah, penerbitan saham preferen mempunyai hubungan negative dengan abnormal return saham dan deviden mempunyai hubungan positif

dengan abnormal return saham. Komponen individu dari arus kas investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan abnormal return saham.

- d. Seperti dikutip oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriantoro (2000), Hastuti (1997) ; penelitian ini menguji apakah arus kas mempunyai kandungan informasi melalui pendekatan volume perdagangan. Hasil penelitian yang mengambil sampel sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar pada BEJ menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi. Hasil tersebut kurang kuat karena sulitnya memisahkan *confounding effect* berupa pengumuman *earnings* dan deviden.
- e. Seperti dikutip oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriantoro (2000), Baridwan (1997) ; penelitian ini menguji ada tidaknya hubungan atau kecenderungan yang sama antara informasi dalam laporan arus kas dengan yang ada dalam laba rugi. Ia mengambil sampel sebanyak 62 perusahaan dari 168 perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ. Hasil pengujian yang dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara laba dengan arus kas tetapi hubungan pengungkapan informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai.
- f. Seperti dikutip oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriantoro (2000), Suad (1998) ; penelitian ini menguji hubungan antara laporan arus kas dengan jumlah deviden dengan maksud untuk mengetahui kandungan informasi laporan arus kas. Pengujian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 41 perusahaan dari 248 perusahaan manufaktur yang *go public* dan menerbitkan laporan arus kas pada tahun 1994 dan 1995 serta membayar

deviden tahun 1995. hasil pengujian dengan alat regresi menyatakan bahwa terdapat hubungan antar laporan arus kas dengan jumlah pembayaran deviden. Implikasi dari hasil ini adalah tetap dipertahankannya PSAK No.2 mengingat terdapatnya kandungan informasi pada laporan arus kas.

- g. Seperti dikutip oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriantoro (2000), Triyono (1998) ; penelitian ini menguji hubungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi, operasi dan laba akuntansi dengan harga *return* saham. Ia mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang *go public* pada BEJ. Hasil penelitiannya yang menggunakan alat analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa dengan model level, total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham, sedangkan model *return*, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara total arus kas maupun ketiga komponennya dengan *return* saham tidak berhasil ditolak.
- h. Seperti dikutip oleh Heribertus Kurniawan dan Nur Indriantoro (2000), Gantowati (1998) ; menguji kandungan informasi arus kas dari aktivitas operasi dan data aktual terhadap return saham di BEJ. Sampel sejumlah 50 perusahaan manufaktur yang *go public* di BEJ diambil secara *purposive sampling* yaitu perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan arus kas dengan metode tidak langsung pada tahun 1995 dan 1996. Data diperoleh dari *Indo exchange File* dan PACAP Database. Hasil penelitiannya dengan model statistik regresi linear berganda menunjukkan bahwa penggunaan *deflator earnings* menunjukkan tidak ada hipotesis nol yang dapat ditolak, namun

dengan *deflator rata-rata asset*, empat hipotesis nol ditolak yaitu menyangkut *operating cash flow*, *aggregate accruals*, perubahan modal kerja, dan depresiasi. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara komponen earnings dan return saham atau dengan kata lain komponen *earnings* mempunyai kandungan informasi. Hasil pengujiannya juga menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas antara *operating cash flow* dan *aggregate accruals* serta *operating cash flow* dengan modal kerja sehingga sulit untuk memisahkan hubungan antara variabel tersebut secara individual.

2.5.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Analisis fundamental merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan dalam menentukan harga saham. Dalam analisis ini mencoba menghitung nilai seharusnya dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Pendekatan nilai sekarang yang digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang di diskontokan menjadi nilai sekarang.

Apabila para investor percaya bahwa nilai dari perusahaan tergantung dari prospek perusahaan di masa mendatang dan prospek ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas di masa depan maka nilai perusahaan tersebut dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai arus kas di masa depan menjadi nilai sekarang. Selain arus kas, laba perusahaan dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dan dibagikan dalam bentuk deviden. Deviden dalam penelitian ini diartikan sebagai prospek perusahaan di

masa mendatang. Dengan asumsi jika prospek perusahaan di masa mendatang akan baik maka harga saham akan naik sehingga return saham yang akan diperoleh.

Bukti empiris dari hasil penelitian Wilson (1986) menunjukkan bahwa komponen laba akrual dan komponen dana memiliki tambahan informasi, apabila komponen dana didefinisikan sebagai arus kas dari operasi. Koefisien regresi arus kas dari operasi adalah positif dan signifikan sedangkan modal kerja tidak signifikan, hasil yang sama juga diperoleh melalui pendekatan portofolio. Sedangkan hasil penelitian Dechow (1994) dengan menggunakan model regresi ditemukan bahwa laba dengan pengukuran interval yang lebih pendek mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan return saham dibandingkan arus kas.

Bukti empiris dari hasil penelitian Livnat dan Zarrowin (1990) menunjukkan bahwa komponen individu dari arus kas mempunyai hubungan yang berbeda dengan abnormal return saham. Komponen individu dari arus kas operasi kecuali pembayaran pajak mempunyai hubungan yang kuat dengan abnormal return saham. Koefisien individu dari komponen arus kas pendanaan secara umum konsisten dengan teori mengenai asimetris, penerbitan utang mempunyai hubungan positif dengan abnormal return saham tetapi lemah, penerbitan saham preferen mempunyai hubungan negative dengan abnormal return saham dan deviden mempunyai hubungan positif dengan abnormal return saham. Komponen individu dari arus kas investasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan abnormal return saham. Implikasi dari hasil ini adalah

terdapatnya kandungan informasi dari komponen arus kas yang dapat direkomendasikan oleh SFAS No.95.

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Livnat dan Zarrowin (1990), Suad (1998) dengan penelitian di Indonesia menyatakan bahwa terdapat hubungan antar laporan arus kas dengan jumlah pembayaran deviden. Implikasi dari hasil ini adalah tetap di pertahankannya PSAK No.2 mengingat terdapatnya kandungan informasi pada laporan arus kas.

Hasil penelitian Hastuti (1997) menyatakan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi melalui pendekatan volume perdagangan. Baridwan (1997) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan pengungkapan informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai. Dan juga hasil penelitian Triyono (1998) menunjukkan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham menggunakan model level dan hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara total arus kas maupun ketiga komponennya dengan return saham yang menggunakan model return saham. Sedangkan hasil penelitian Gantowati (1998) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komponen *earnings* dan return saham atau dengan kata lain komponen *earnings* mempunyai kandungan informasi dan hasil pengujiannya juga menunjukkan bahwa terdapat multikolinieritas antara *operating cash flow* dan *aggregate accruals* serta *operating cash flow* dengan modal kerja sehingga sulit untuk memisahkan hubungan antara variabel tersebut secara individual.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa arus kas merupakan komponen dalam penentuan nilai perusahaan dan juga kas yang diterima oleh perusahaan emiten. Metode langsung dan tidak langsung merupakan metode yang digunakan pada laporan arus kas. Jadi kaitannya metode laporan arus kas pada penelitian ini adalah metode tersebut digunakan dalam pelaporan arus kas, dimana manfaat pelaporan metode tersebut dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor yang dapat ditunjukkan dengan return saham.

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proporsi atau kondisi maupun prinsip yang dianggap benar untuk menarik kesimpulan yang bersikap logis dengan cara menguji kebenaran hipotesis tersebut. Laporan arus kas merupakan salah satu elemen dalam laporan keuangan yang harus dilaporkan oleh perusahaan kepada investor. Dalam hal ini para investor akan berharap bahwa dengan adanya arus kas ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Disamping itu ada beberapa tujuan pelaporan arus kas yaitu kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya, penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi dan transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut di atas maka peneliti memberikan hipotesis bahwa : Ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas baik metode langsung atau metode tidak langsung dengan return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dimana nilai variabelnya dinyatakan dalam bentuk numerik. Penekanan penelitian ini adalah pada perhitungan bahwa pengungkapan laporan arus kas akan memberikan informasi yang relevan bagi investor.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan data sasaran atau kumpulan mengenai suatu masalah dimana keduanya secara keseluruhan. Dalam penelitian ini perusahaan yang dipilih sebagai populasi adalah perusahaan yang beroperasi selain pada sektor non keuangan dan asuransi. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling method*, dimana pada metode ini untuk memperoleh sampel sesuai dengan kelompok inti yang mewakili penelitian ini. *Purposive sampling method* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu pertimbangan yang mendasarkan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1997 hal. 97). Sampel perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang mengumumkan laporan arus kas pada tahun 1995- 2002 secara berturut-turut.

3.3. Jenis Data dan Variabel

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan dari perpustakaan FE UII dan BEJ FE UII. Pengumpulan data dan sumbernya dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di BEJ selain yang beroperasi pada sektor keuangan dan asuransi pada periode 1995- 2002 yang mengeluarkan laporan arus kas secara berturut-turut.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember selama 8 tahun yaitu 1995-2002.
3. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham mulai dari tahun 1994-2002.

Dalam laporan arus kas dengan metode langsung maupun tidak langsung ada tiga aktivitas yang di dalamnya ada beberapa komponen. Dalam penelitian ini hanya melihat dari aktivitas operasi baik dengan metode langsung maupun tidak langsung. Komponen operasi dengan metode langsung adalah :

- Penerimaan kas dari pelanggan (*CASHCOLL*)
- Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan (*CASHSUPP*)
- Pembayaran pajak penghasilan (*TAXPAID*)
- Pembayaran bunga (*INTPAID*)
- Komponen kas yang selain di atas (*CASHOTHER*)

Komponen operasi dengan metode tidak langsung adalah :

- Kenaikan piutang dagang dan piutang lain (*ACCREV*)

- Penurunan persediaan dan hutang dagang (*ACCSUPP*)
- Pembayaran pajak penghasilan (*ACCTAX*)
- Pembayaran bunga (*ACCINT*)
- Komponen kas yang selain diatas (*ACCOTHER*)
- Beban depresiasi dan amortisasi (*ACCNONCASH*)

Variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini meliputi variabel-variabel berikut ini :

a. Variabel independen

Variabel independen yang diukur dalam penelitian ini adalah *net operating cash flow (CFO)* dan *ACCRUALS*. Variabel tersebut berasal dari laporan laba rugi dan laporan arus kas.

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham yang diukur dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya.

3.4. Model Pengukuran

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus kas metode langsung

$$Y_t = b_0 + b_1 \text{CASHCOLL}_{t-1} + b_2 \text{CASHSUPP}_{t-1} + b_3 \text{TAXPAID}_{t-1} + b_4 \text{INTPAID}_{t-1} + b_5 \text{CASHOTHER}_{t-1} + e \quad (3.1)$$

Dimana :

Y_t = RET_{it} (return saham perusahaan i pada periode t)

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien CASHCOLL, CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASOTHER

$CASHCOLL_{it-1}$ = penerimaan kas dari pelanggan perusahaan i pada periode $t-1$

$CASHSUPP_{it-1}$ = pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan perusahaan i pada periode $t-1$

$TAXPAID_{it-1}$ = pembayaran pajak penghasilan perusahaan i pada periode $t-1$

$INTPAID_{it-1}$ = pembayaran bunga perusahaan i pada periode $t-1$

$CASHOTHER_{it-1}$ = komponen kas yang selain diatas perusahaan i pada periode $t-1$

2. Arus kas metode tidak langsung

$$Y_t = b_0 + b_1 ACCREV_{it-1} + b_2 ACCSUPP_{it-1} + b_3 ACCTAX_{it-1} + b_4 ACINT_{it-1} + b_5 ACCOTHER_{it-1} + b_6 ACCNONCASH_{it-1} + e \quad (3.2)$$

Dimana :

Y_t = RET_{it} (return saham perusahaan i pada periode t)

b_0 = konstanta

- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien dari ACCREV, ACCSUPP, ACCTAX, ACCINT, ACCOTHER, ACCNONCASH
- $ACCREV_{i,t-1}$ = kenaikan piutang dagang dan piutang lain perusahaan i pada periode $t-1$
- $ACCSUPP_{i,t-1}$ = penurunan persediaan dan hutang dagang perusahaan i pada periode $t-1$
- $ACCTAX_{i,t-1}$ = pembayaran pajak penghasilan perusahaan i pada periode $t-1$
- $ACCINT_{i,t-1}$ = pembayaran bunga perusahaan i pada periode $t-1$
- $ACCOTHER_{i,t-1}$ = komponen kas selain diatas perusahaan i pada periode $t-1$
- $ACNONCASH_{i,t-1}$ = beban depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada periode $t-1$

Model pengukuran diatas terdiri dari beberapa variabel yang dapat dibagi menjadi dua yaitu yang termasuk variabel dependen dan independen. Variabel RET_{it} dalam penelitian ini adalah return saham perusahaan i pada periode t yang dapat diukur dengan cara :

$$RET_{it} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad (3.3)$$

Dimana :

P_t : harga penutupan saham periode t

P_{t-1} : harga penutupan saham sebelumnya (periode $t - 1$)

D_t : deviden per saham yang dibayarkan pada periode t

Deviden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak hanya sebagai deviden yang dibayarkan tetapi deviden sebagai prospek perusahaan di masa mendatang.

Dengan asumsi bahwa jika prospek perusahaan di masa mendatang baik maka harga saham akan naik sehingga return saham yang akan diperoleh akan bernilai positif.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Penelitian ini menguji manfaat pelaporan arus kas akan memberikan informasi yang relevan bagi investor. Untuk memberikan bukti maka penulis akan mengestimasi dengan regresi berganda.

Analisis data yang pertama kali dilakukan adalah dengan menyiapkan data keuangan sesuai dengan variabel-variabel yang dibutuhkan selanjutnya menyusun statistik diskriptif atas perusahaan sampel yang menunjukkan komponen-komponen *operating cash flow (CFO)* dengan komponen-komponen *accruals*.

Untuk membuktikan hubungan antara *return* saham dengan komponen arus kas secara statistik dapat diketahui melalui R^2 sudah disesuaikan atau

adjusted R². Disesuaikan berarti bahwa *R²* sudah disesuaikan dari derajat kebebasan (df) dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam penghitungan *adjusted R²* (J. Supranto, 1995; 214).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan alat analisis statistik yaitu uji-t. Alat analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikasinya lebih kecil dari α yang sudah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan secara parsial variabel independen tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel dependen secara signifikan, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dipakai adalah (Bhattacharya dan Johnson, 1997,250)

$$t = \frac{b_i}{SEb_i}$$

b_i = koefisien regresi dari data sampel

SEb_i = koefisien regresi dari data populasi

Nilai dari penelitian (t_{hitung}) yang didapat, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa :

H_0 ditolak apabila ;

$$t_{hitung} > t_{(\alpha/2, n-2)} \text{ atau } p\text{-value} < \alpha (\alpha = 0,05)$$

3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham.

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesa menggunakan uji-t yang dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari α yang sudah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) maka dinyatakan secara parsial variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen secara signifikan begitu sebaliknya. Jadi jika hipotesa yang diajukan tidak teruji maka penelitian ini gagal untuk membuktikan manfaat pelaporan metode langsung dan tidak langsung pada arus kas dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor yang dapat ditunjukkan dengan return saham.

BAB IV

ANALISA DATA

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi linear berganda. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab pendahuluan, bahwa penelitian ini melibatkan return saham sebagai variabel dependen dan komponen-komponen arus kas operasi baik metode langsung maupun metode tidak langsung sebagai variabel independen. Variabel independen adalah komponen arus kas operasi dengan metode langsung yaitu CASHCOLL, CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASHOTHER dan komponen arus kas operasi dengan metode tidak langsung yaitu ACCREV, ACCSUPP, ACCTAX, ACCINT, ACCOTHER, ACCNONCASH.

Untuk menganalisa hubungan antara komponen arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham selama kurun waktu 1995-2002 menggunakan model linear berganda.

4.1. Sampel Data

Perusahaan yang dijadikan obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yng terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang termasuk dalam industri non keuangan yang telah menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 1995-2002, perusahaan-perusahaan yang sesuai kriteria untuk dijadikan

sampel sebanyak 57 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2002 yang termasuk dalam industri non keuangan.
- b. Tidak termasuk dalam industri keuangan dan asuransi karena industri tersebut paling sensitif selam krisis moneter.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan arus kas berturut-turut mulai dari periode 1995-2002.
- d. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap tentang semua variabel yang digunakan.
- e. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham mulai dari tahun 1995-2002

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1., dari statistik ini dapat di ketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, dan tingkat penyimpangan penyebaran data dari msing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Metode tidak langsung					
RETURN	264	-0,94	15,71	0,4522	2.00484
ACCREV	264	-4309230	349362	-72119,76	380879,17
ACCSUPP	264	-1167336	761790	-9921,038	125690,04
ACCTAX	264	-63582	248270	2765,921	27872,358
ACCINT	264	-255854	478343	5227,03	55823,164
ACCOTHER	264	-36146930	2844450	13845,99	2270299,2
ACCNONCASH	264	683	1807830	54905,94	173069,02
Metode langsung					
RETURN	191	-0,94	7,96	0,1785	0,88025
CASHCOLL	191	-376376	1,32E+09	14518290	114610062
CASHSUPP	191	-1,14E+09	24938695	-11027071	97350618
TAXPAID	191	-6824248	28785	-207715,2	845823,08
INTPAID	191	-21942746	13474	-281863,9	2093417,5
CASHOTHER	191	-10665904	8475420	-43084,76	1124679,2

Tabel 4.1. menyajikan informasi deskriptif tentang variabel-variabel baik dengan metode langsung maupun tidak langsung. Variabel-variabel dengan menggunakan metode tidak langsung meliputi ACCREV, ACCSUPP, ACCINT, ACCPAID, ACCOTHER, ACCNONCASH, sedangkan variabel return dianggap sebagai variabel dependen. Mean ACCREV, ACCSUPP, bernilai negatif (dengan jumlah 264) adalah -72119.76, -9921.0379 dengan standar deviasi 380879.17364, 125690.03530, sedangkan mean dari RETURN, ACCTAX, ACCINT, ACCOTHER, ACCNONOCASH beenilai positif adalah 0.4522, 2765.9205, 5227.0303, 13845.989, 54905.943 dengan standar deviasi 2.00484, 27872.35823, 55823.16433, 2270299.1843, 173069.02334. Nilai negatif pada variabel ACCREV menunjukkan adanya penurunan pada piutang dagang dan piutang lain, sedangkan pada ACCSUPP menunjukkan bahwa ada kenaikan persediaan dan

hutang dagang yang dialami oleh perusahaan. Penyebaran data dari masing-masing variabel adalah nilai maksimum dari RETURN, ACCREV, ACCSUPP, ACCTAX, ACCOTHER, ACCNONCASH adalah 15.71, 349362, 761790, 248270, 478343, 2844450, 1807830. Sedangkan nilai minimum dari ketujuh variabel tersebut adalah -0.94, -4309230, -1167336, -63582, -255854, -36146930, 683.

Variabel-variabel dengan metode langsung meliputi CASHCOLL, CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASHOTHER, sedangkan variabel RETURN dianggap sebagai variabel dependen. Mean CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASHOTHER bernilai negatif (dengan jumlah 191) adalah -11518290, -207715.2, -281863.9, -43084.76 dengan standar deviasi 97350617.95, 845823.08, 2093417.54, 1124679.19, sedangkan mean dari RETURN, CASHCOLL bernilai positif adalah 0.1785, 14518290 dengan standar deviasi 0.88025, 114610062.02. Nilai negatif pada variabel CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASHOTHER menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat sepenuhnya membayar kewajiban-kewajiban dan penerimaan selain dari pelanggan menurun. Penyebaran data dari masing-masing variabel adalah nilai maksimum dari RETURN, CASHCOLL, CASHSUPP, TAXPAID, INTPAID, CASHOTHER adalah 7.96, 1.32E+09, 24938695, 28785, 13474, 8475420. Sedangkan nilai minimum dari keenam variabel tersebut adalah -0.94, -376376, -1.14E+09, -6824248, -21942746, -10665904.

4.3. Hasil Linear Regresi

Data-data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS 11.0 for windows. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas metode tidak langsung sama seperti persamaan (3.2.) begitu juga pada arus kas metode langsung sama seperti persamaan (3.1.).

Dari hasil olah data menggunakan SPSS 11.0 for windows dengan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Hasil Regresi Linear Berganda
Arus Kas Dengan Metode Tidak Langsung

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standard Error	t Statistik	Sig.t
(constant)	0.45	0.132	3.445	0.001
ACCREV	4.20E-07	0.000	1.013	0.312
ACCSUPP	-3.79E-07	0.000	-0.365	0.715
ACCTAX	-6.62E-08	0.000	-0.014	0.989
ACCINT	-1.79E-08	0.000	-0.754	0.452
ACCOTHER	-7.95E-08	0.000	-1.388	0.166
ACCNONCASH	6.38E-07	0.000	0.723	0.47

Tabel 4.3.
Hasil Regresi Linear Berganda
Arus Kas Dengan Metode Langsung

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standard error	t Statistik	Sig.t
(constant)	0.177	0.006	2.739	0.07
CASHCOLL	3.00E-06	0.000	0.444	0.658
CASHSUPP	-8.14E-07	0.000	-0.122	0.911
TAXPAID	-1.85E-08	0.000	-0.138	0.89
INTPAID	1.69E-07	0.000	1.694	0.92
CASHOTHER	1.60E-07	0.000	2.798	0.006

Keterangan :

$$\alpha = 0.05 \quad N = 57$$

Tabel 4.4
Hasil Regresi Determinasi

Metode Arus kas	R	R Square	Adjusted R Square
Tidak langsung	0.111	0.013	-0.01
Langsung	0.265	0.07	0.045

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa regresi tersebut diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

4.4.1. Arus Kas Metode Tidak Langsung

$$Y_{it} = 0.454 + 4.201E-07 ACCREV_{it-1} - 3.786E-08 ACCSUPP_{it-1} - 6.615E-08 ACCTAX_{it-1} - 1.788E-06 ACCINT_{it-1} - 7.953E-08 ACCOTHER_{it-1} + 6.384E-07 ACCNONCASH_{it-1}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat di interprestasikan untuk masing-masing variabel berikut ini :

1. Adjusted R square sebesar -0.01 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan sebesar 1% terhadap variabel dependen, sedangkan 99% menunjukkan adanya hubungan variabel independen di luar persamaan model regresi.
2. Koefisien b_0 sebesar 0.454 menunjukkan besarnya konstanta dari return saham, tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain. Artinya return saham akan naik sebesar 0.454 jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3. Pengujian hipotesa :

Tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas dengan metode tidak langsung dengan return saham, ini terbukti dari nilai $\rho\text{-value} > \alpha$ pada semua variabel independen. Pada variabel \overline{ACCREV} sebesar $0.312 > 0.05$, $\overline{ACCSUPP}$ sebesar $0.715 > 0.05$, \overline{ACCTAX} sebesar $0.989 > 0.05$, \overline{ACCINT} sebesar $0.452 > 0.05$, $\overline{ACCOTHER}$ sebesar $0.166 > 0.05$, $\overline{ACCNONCASH}$ sebesar $0.470 > 0.05$.

4.4.2. Arus kas Dengan Metode Langsung

$$\begin{aligned} \bar{Y}_t = & 0.177 + 3.001\text{E-}09 \overline{CASHCOLL}_{t-1} - 8.140\text{E-}10 \overline{CASHSUPP}_{t-1} \\ & - 1.852\text{E-}08 \overline{TAXPAID}_{t-1} + 1.690\text{E-}07 \overline{INTPAID}_{t-1} \\ & + 1.597\text{E-}07 \overline{CASHOTHER}_{t-1} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel berikut ini :

1. Adjusted R square sebesar 0.045 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan sebesar 4.5% terhadap variabel dependen, sedangkan 95.5% menunjukkan adanya hubungan variabel independen di luar persamaan model regresi.
2. Koefisien b_0 sebesar 0.177 menunjukkan besarnya konstanta dari return saham tanpa di pengaruhi variabel-variabel lain. Artinya return saham akan naik sebesar 0.177 jika tidak di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Pengujian hipotesa :

Tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas dengan metode langsung dengan return saham, ini terbukti dari nilai $\rho\text{-value} > \alpha$ pada

variabel CASHCOLL sebesar $0.658 > 0.05$, CASHSUPP sebesar $0.911 > 0.05$, TAXPAID sebesar $0.890 > 0.05$, INTPAID sebesar $0.092 > 0.05$. Sedangkan variabel CASHOTHER mempunyai hubungan signifikan terhadap return saham dimana $\rho_{-value} > \alpha$ yaitu sebesar $0.006 < 0.05$

4.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain multikolinieritas.

4.5.1. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Santoso, 2002:203).

Jika terdapat korelasi diantara sesama variabel independen, maka konsekuensinya adalah :

- Koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- Nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linear diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Varince Inflation Factor). Batas Tolerance adalah 0.10 dan VIF adalah 10.

Tabel 4.5.
Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Metode tidak langsung		
ACCREV	0.619	1.616
ACCSUPP	0.91	1.099
ACCTAX	0.874	1.144
ACCINT	0.81	1.135
ACCOTHER	0.912	1.096
ACCNONCASH	0.61	1.513
Metode langsung		
CASHCOLL	0.006	154.485
CASHSUPP	0.008	127.504
TAXPAID	0.304	3.287
INTPAID	0.089	1.203
CASHOTHER	0.945	1.058

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar variabel tersebut memiliki Tolerance diatas 0.1 dan VIF 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada problem multikolinearitas pada model regresi diatas sehingga model regresi layak dipakai, kecuali pada arus kas dengan metode langsung terdapat tiga variabel yang tidak sesuai, namun secara keseluruhan tidak menunjukkan adanya multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada problem multikolinearitas pada model regresi diatas.

Penelitian ini berusaha menguji apakah pelaporan arus kas dengan metode langsung maupun tidak langsung dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dengan melihat apakah komponen arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Setelah dilakukan penelitian ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara

komponen arus kas dengan metode tidak langsung dengan return saham. Hal ini dapat dilihat pada variabel ACCREV, terbukti dari nilai ρ_{-value} yang lebih besar dari α yaitu sebesar $0.312 > 0.05$, sedangkan variabel independen yang lainnya juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Komponen arus kas dengan metode langsung juga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Terlihat pada variabel CASHCOLL tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham, di mana nilai ρ_{-value} lebih besar dari α yaitu sebesar $0.658 > 0.05$ dan begitu juga variabel CASHSUPP dan TAXPAID tetapi ada dua variabel yang hasilnya yaitu ρ_{-value} lebih kecil dari α adalah CASHOTHER. Namun secara keseluruhan bahwa komponen arus kas dengan metode langsung tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas dengan metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham pada periode penelitian kali ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor diantaranya adalah keadaan ekonomi yaitu krisis moneter yang melanda Indonesia yang dari tahun ke tahun belum tentu sama, kemudian situasi politik di Indonesia, serta bencana-bencana alam yang beruntun yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini. Selain itu bisa juga disebabkan oleh tidak dipertimbangkannya besar kecilnya perusahaan yang akan dijadikan sampel yang mana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap penelitian.

Dari analisa yang telah dilakukan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa :

- a Dalam hipotesa yang diajukan pada bab sebelumnya diperkirakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas baik metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham. Setelah dilakukan analisa dengan model regresi linear berganda, terlihat bahwa komponen arus kas dengan tidak langsung tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham, salah satu variabel yang menunjukkan hal tersebut adalah ACCREV dimana $\rho_{-value} > \alpha$ yaitu $0.312 > 0.05$ begitu juga pada komponen arus kas dengan metode langsung yang hampir semua variabel memiliki $\rho_{-value} > \alpha$. Ini terlihat pada hasil regresi arus kas dengan metode tidak langsung dan langsung (tabel 4.2. dan 4.3.). Hal ini membuktikan bahwa hipotesa yang diajukan tidak teruji.
- b Bila dilihat dari kedua hasil model regresi linear berganda, komponen arus kas metode langsung dan komponen arus kas metode tidak langsung sama-sama menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dimana ke dua variabel arus kas tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham. Untuk mengetahui kekuatan model regresi dalam memprediksi dapat dilihat dari adjusted R square (Adjusted R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini terlihat bahwa model regresi arus kas metode langsung lebih baik dibandingkan model regresi metode tidak langsung, dimana adjusted R^2 metode langsung sebesar 0.045

sedangkan adjusted R^2 metode tidak langsung sebesar -0.01 . Dari hasil tersebut sudah terlihat bahwa model regresi arus kas metode langsung lebih baik dibandingkan model regresi arus kas metode tidak langsung.

- c Hasil penelitian ini memang tidak konsisten dengan penelitian terdahulu, ini dapat terlihat dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara komponen arus kas dengan metode langsung maupun tidak langsung dengan return saham. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya situasi dan kondisi perekonomian di Indonesia yang dari tahun ke tahun belum tentu sama, kemudian besar kecilnya perusahaan dan juga tidak adanya penggolongan atau pengklasifikasikan jenis industri untuk lebih spesifiknya.
- d Dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas dengan metode tidak langsung maupun langsung dengan return saham sehingga tujuan laporan arus kas tidak tercapai. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini hanya melihat dari aktivitas operasi sehingga tujuan laporan arus kas yang menyatakan bahwa transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode belum dapat dilihat apa tercapai atau tidak sedangkan tujuan laporan arus kas yang lain dapat dilihat hasilnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian ternyata arus kas metode langsung lebih baik dibandingkan dengan metode tidak langsung, dimana adjusted R square metode langsung sebesar 0.045 sedangkan adjusted R square metode tidak langsung sebesar -0.01 .
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ternyata komponen arus kas operasi baik dengan metode langsung maupun tidak langsung tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan return saham. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh adanya beberapa faktor diantaranya adalah keadaan ekonomi yaitu krisis moneter yang melanda Indonesia yang dari tahun ke tahun belum tentu sama, kemudian situasi politik serta bencana-bencana alam yang beruntun yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini.
3. Dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas operasi baik metode langsung maupun tidak langsung terhadap return saham sehingga tujuan laporan arus kas tidak tercapai. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini hanya melihat dari aktivitas operasi sehingga tujuan laporan arus kas yang menyatakan bahwa

transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode belum dapat dilihat apa tercapai atau tidak sedangkan tujuan laporan arus kas yang lain dapat dilihat hasilnya.

4. Dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komponen arus kas baik dengan metode langsung maupun tidak langsung terhadap return saham maka hasil penelitian ini tidak mendukung PSAK No. 2 mengingat tidak terdapatnya kandungan informasi pada laporan arus kas.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan pengujian dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian kali ini, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam penelitian serupa berikutnya, peneliti tidak hanya melihat dari aktivitas operasi saja tetapi komponen arus kas secara keseluruhan.
2. Sampel yang digunakan akan lebih baik jika dipertimbangkan besar kecilnya perusahaan dan menambah periode penelitian agar lebih dapat digeneralisir dan lebih dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu perlu dipertimbangkan juga faktor ekonomi makro misalnya tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilah Utami Cahyani, *Muatan Informasi Tambahan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan*, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 1, No. 1, April 1999, Hal 15-27.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield (terj.), *Akuntansi Intermediate*, Jilid 3, Erlangga, 2002.
- Greg Clinch, Baijef Sindhu, dan Samantha Sin, *The Usefulness of Direct and Indirect Cash Flow Disclosures*, Review of Accounting Studies 7, 383-404, 2002.
- Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Buku Satu, BFPE, Yogyakarta, Mei 2002.
- Hadri Kusuma, *Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba Dan Arus Kas: Studi Empiris Dari Australia*, Kajian Bisnis, No. 24, September-Desember 2001.
- Herbertus Kurniawan, dan Nur Indriantoro, *Analisis Hubungan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dan Data Akrual Dengan Return Saham : Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 3 , Desember 2000, Hal 207-224.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Jogiyanto H.M, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Dua, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Neneng Nur Azizah, *Analisa Pengaruh Format Metode Langsung Dalam Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- Sri Wahyuni, *Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No. 2, P. 200-210, 2002.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN	KODE	NAMA PERUSAHAAN
AKRA	PT Aneka Kimia Raya Tbk.	ISAT	PT Indonesian Satellite Corporation Tbk.
ARGO	PT Argo Pantes Tbk.	JPRS	PT Jya Pari Steel Tbk.
ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
ASII	PT Astra Internasional Tbk.	MTDL	PT Metrodata Electronic Tbk.
AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk.	MDRN	PT Modern Photo Film Company Tbk.
BYSB	PT Bayer Indonesia Tbk.	MERK	PT Merk Indonesia Tbk.
BLTA	PT Berlian Laju Tankers Tbk.	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk.
BATI	PT BAT Indonesia Tbk.	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.
BUDI	PT Budi Acid Tbk.	PTSP	PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk.
BATA	PT Sepatu Bata Tbk.	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk.
CPPR	PT Central Protoma Prima Tbk.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal
DLTA	PT Delta Jakarta Tbk.	RIGS	PT Rigs Tenders Indonesia Tbk.
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	SHDA	PT Sari Husada Tbk.
DYNA	PT Dynaplast Tbk.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
DNKS	PT Dankos Laboratorium Tbk.	SRSN	PT Sarasa Nugraha Tbk.
DVLA	PT Darya Varia Labotaria Tbk.	SPMA	PT Suparma Tbk.
EKAD	PT Ekadarma Tape Industry Tbk.	SMGR	Pt Semen Gresik Tbk.
EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk.	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk.
FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
FSAW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	TFCO	PT Teijin Indonesia Fiber Corporation Tbk.
GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk.
GRIV	PT Great River Industries Tbk.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
HMSP	PT HM. Sampurna Tbk.	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk.
HEXA	PT Hexindo Perkasa Tbk.	UNIC	PT Unggul Indah Corporation Tbk.
HERO	PT Hero Supermarket Tbk.	UNSP	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk.
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
INKP	PT Indah Kilat Pulp & Paper Coporation Tbk.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.
INDS	PT Indospring Tbk.		

Komponen Arus Kas Operasi Metode Tidak Langsung

KODE	Tahun	ACCREV	ACCSUPP	ACCTAX	ACCINT	ACCO THE	ACCNONCASH
AKRA	1995	-0.07762	0.005037	0	-0.022357	0.114308	0.012182409
	1996	-0.045955	-0.012573	0	-0.013671	0.071791	0.01184628
	1997	-0.08956	0.038549	0	0	-0.009395	0.011785165
	1998	0.116114	-0.026005	0	0	0.179334	0.011112488
	1999	-0.018359	-0.00268	0	0	0.083379	0.01203663
ARGO	1995	-0.003287	0.010821	-0.001309	-0.034446	0.075432	0.049600611
	1996	0.026418	0.01875	-0.033294	-0.414317	0.622891	0.337863473
	1997	-0.004064	0.199333	-1.18E-05	-0.040783	0.048253	0.021343931
	1998	-0.010767	0.02948	-0.000431	-0.094639	-0.277477	0.013348026
	1999	0.014336	-0.0181	-0.000207	0	0.030943	0.041540554
ASGR	1995	-0.034849	-0.034653	-0.034745	-0.030343	0.038302	0.064651513
	1996	-0.089292	0.006942	-0.03188	-0.029454	0.083626	0.065281195
	1997	-0.117936	0.057351	0.015896	0.025446	-0.017733	0.049781875
	1998	0.017971	-0.123532	0.009683	0.082405	0.225602	0.066175047
	1999	-0.088438	0.001913	0	0	0.064915	0.000876671
ASII	1995	-0.055842	-0.000349	0	0	0.039098	0.001069455
	1996	-0.099079	0.002266	0	0	0.034685	0.000973768
	1997	-0.063046	-0.002988	0	0	-1.504493	0.000731125
	1998	0.015735	0.000701	0	0	0.037338	0.000660886
	1999	-0.032093	-0.033111	0	0	0.07438	0.124755362
AQUA	1995	-0.057425	0.052803	0	0	0.145452	0.115132361
	1996	-0.082159	0.108896	0	0	0.213271	0.118034779
	1997	-0.140064	-0.013042	0	0	0.153367	0.1103749
	1998	-0.126505	0.126759	0	0	0.145689	0.095708917
	1999	-0.151926	-0.07933	0	0	0.043057	0.017279706
BYSB	1995	0.006902	0.067986	0	0	0.025482	0.020119135
	1996	-0.041837	0.018355	0	0	0.074442	0.019556312
	1997	-0.034934	-0.202579	0	0	-0.064733	0.020761259
	1998	0.003629	0.006995	0.003173	0.040517	0.030332	0.052794137
	1999	-0.020279	0.017487	0.000925	0.034211	0.029333	0.042791829
BLTA	1995	-0.023171	0.086388	0.000849	0.005965	0.046349	0.034618828
	1996	-0.076045	0.023378	-0.002146	0.007372	0	0.039229719
	1997	0.037506	0.018483	-0.003425	0	0	0.048885484
	1998	-0.035301	-0.039254	-0.08241	0	0.378575	0.028677937
	1999	-0.051939	-0.210319	-0.069063	0	0.299758	0.02650059
BATI	1995	-0.019983	-0.110414	-0.078074	0	0.091182	0.033246121
	1996	-0.008478	-0.240336	-0.027294	0	0.162835	0.021387499
	1997	0.031213	-0.082914	-0.022188	0	0.03434	0.021086362
	1998	-0.10047	-0.033546	0	0	0.110906	0.033757023
	1999	-0.032637	-0.030538	0	0	0.179061	0.047708568
BUDI	1995	-0.109211	0.016693	0	0	0.009537	0.037527632
	1996	-0.099316	-0.034211	0	0	0.167186	0.036500216
	1997	0.044072	-0.01146	0	0	0.073057	0.047085504
	1998	0.00096	-0.027837	-0.053833	-0.046698	0.134474	0.084450734
	1999	0.005315	-0.034825	-0.026809	-0.057582	0.076569	0.971383874
BATA	1995	0.004387	0.004813	-0.025268	-0.052028	0.137701	0.104306897
	1996	-0.010558	-0.08544	-0.041446	-0.122216	0.402858	0.095621523
	1997						

CPPR	1995	-0.027846	-0.095164	0.022032	0.03087	0.051227	0.031686889
	1996	-0.041279	0.036585	0.021715	0.037965	-0.015002	0.035078228
	1997	-0.048191	0.006075	0.010706	0.035824	0.026336	0.029654768
	1998	0.023321	-0.036187	0.005254	0.120356	0.243557	0.034818079
DLTA	1995	-0.109782	-0.020216	0	0	0.291278	0.031335613
	1996	-0.702979	-0.019906	0	0	0.026181	0.021202408
	1997	-0.036922	0.018107	0	0	0.112755	0.049850796
	1998	0.028423	0.009951	0	0	0.105244	0.052542144
	1999	-0.027076	-0.007395	0	-0.034948	0.184069	0.056683845
DPNS	1995	-0.034156	-4.74E-05	0	0	0.054981	0.030234029
	1996	0.047012	-0.016337	0	0	0.028757	0.024156663
	1997	-0.220028	0.006008	0	0	0.18258	0.018568377
	1998	-0.107615	-0.020769	-0.110342	0	0.360046	0.014707158
	1999	0.05712	0.00864	-0.140465	0	0.114879	0.013172379
DYNA	1995	-0.030329	0.022962	0	0	0.111006	0.0537059
	1996	-0.009954	-0.00215	0	0	0.018457	0.060250316
	1997	-0.042581	0.025464	0	0	0.107566	0.047647987
	1998	-0.022429	-0.080922	0	0	0.060022	0.062210792
	1999	0.009337	-0.002058	0	0	0.101544	0.075158858
DNKS	1995	-0.080083	0.001283	0	0	0.099253	0.028270892
	1996	-0.035882	0.011921	-0.039976	0	0.156386	0.026162342
	1997	-0.113354	-0.011407	-0.033779	0	0.139577	0.015739233
	1998	0.039084	-0.015856	0	0	0.246833	0.022522938
	1999	-0.060431	-0.025758	0	0	0.423556	0.030940114
DVLA	1995	-0.00945	-0.062733	0	0	0.09716	0.026443307
	1996	-0.018168	0.186372	0	0	0.052786	0.026220008
	1997	0.007206	-0.068471	-0.007124	0	-0.008624	0.027482102
	1998	-0.016436	0.01109	-0.008583	-0.082236	-0.048523	0.033944121
	1999	-0.005023	0.015028	-0.029854	-0.056595	0.172203	0.048513714
EKAD	1995	-0.034568	0.01082	0	0	0.072578	0.026941559
	1996	-0.016631	0.170322	0	0	-0.104773	0.028962314
	1997	0.015248	0.10341	0	0	0.144709	0.026214404
	1998	-0.012587	-0.084645	0	0	0.307674	0.02486086
	1999	-0.064126	-0.05205	0	0	0.070995	0.025577317
EPMT	1995	-0.160033	0.010573	0.02101	0.0244	0.040642	0.014840862
	1996	-0.155922	-0.049567	0.010566	0.013742	-0.019191	0.01539731
	1997	0.040423	-0.001266	0.005833	0.022074	0.11275	0.012114744
	1998	-0.071313	0.065725	-0.008764	0	0.286319	0.008691595
	1999	0.004253	0.05831	0.010019	0	0.070894	0.006684661
FAST	1995	-0.003215	-0.017307	-0.01289	-0.038177	0.126017	0.115111955
	1996	-0.032498	-0.018178	-0.010637	-0.037561	0.137196	0.39122575
	1997	0.00305	-0.033389	-0.006302	-0.061338	0.258206	0.13245578
	1998	0.000661	-0.011732	-7E-05	-0.121134	0.062717	0.142475083
	1999	0.03495	0.034676	-0.003878	-0.087914	0.18945	0.134024976
FSWA	1995	-0.051019	-0.068112	0.000209	0.027119	0.042914	0.019973156
	1996	-0.016092	-0.028632	0.00024	0.041806	0.023673	0.023908807
	1997	-0.022125	-0.006657	0.00082	0.054537	-0.032651	0.019633387
	1998	0.012213	-0.009429	0.00013	0.03262	-0.036896	0.025923901
GGRM	1995	-0.019015	-0.026128	0	-0.035952	0.131513	0.179483603
	1996	-0.026845	0.027566	0	-0.02371	0.238406	0.020053436
	1997	-0.022312	-0.107958	0	-0.010945	0.211615	0.017502571

	1998	-0.053645	-0.024794	0	-0.024632	0.289872	0.016623052
	1999	-0.028244	-0.144527	0	-0.005851	0.342439	0.014019088
GRIV	1995	-0.043915	-0.05318	0	0	0.037272	0.060649323
	1996	-0.044879	-0.052466	0	0	0.037394	0.053768057
	1997	-0.047535	-0.053694	0	0	-0.05823	0.044293708
	1998	0.074993	-0.019993	0	0	-0.105229	0.052202026
	1999	0.006721	-0.013398	0	0	0.040448	0.052690302
HMSP	1995	-0.022223	-0.126605	0	0	0.190579	0.020438221
	1996	-0.020072	-0.0235	0	0	0.153773	0.019841175
	1997	-0.00279	-0.048963	0	0	0.099407	0.021428241
	1998	-0.019382	-0.043397	0	0	0.15611	0.022990788
	1999	-0.01087	-0.092238	0	0	0.172669	0.01925182
HEXA	1995	-0.133604	-0.131521	0.02357	0.009392	0.026344	0.01495076
	1996	0.038965	-0.066398	0.018213	0.013139	0.101847	0.01726719
	1997	-0.034622	-0.090457	0.010373	0.020424	0.073703	0.012824382
	1998	-0.065091	0.467374	0.006617	0.050862	-0.154978	0.02078321
	1999	0.013062	-0.434089	0.000883	0.056441	0.257469	0.02084562
HERO	1995	-0.048107	0.019917	-0.018167	-0.030666	0.057452	0.038669512
	1996	-0.010332	-0.009101	0.017147	0.029997	0.050343	0.041805405
	1997	-0.110368	0.06391	0.010002	0.024978	-0.02336	0.040063996
	1998	0.126177	-0.04348	-0.010875	0	0.088102	0.044690103
INDF	1995	0.024342	0.023385	0	0	0.077088	0.027284355
	1996	-0.001541	0.015938	0	0	0.087319	0.023791442
	1997	-0.559227	0.020199	0	0	1.307094	0.269852367
	1998	-0.021679	0.05428	0	0	0.154316	0.026028417
	1999	-0.036408	0.026644	0	0	0.11794	0.028765483
INKP	1995	0.005037	-0.014857	0	0	0.056093	0.030516107
	1996	0.010332	0.000949	0	0	0.035356	0.026525298
	1997	-0.019932	-0.012437	0	0	0.011162	0.043530589
	1998	-0.108147	0.019118	0	0	0.048509	0.045370367
	1999	-0.020454	-0.003335	0	0	0.066921	0.039129754
INTP	1995	-0.001287	-0.020657	0.010515	0.033271	0.052617	0.029043231
	1996	0.000353	0.010984	0.031407	0.048683	0.203899	0.050917008
	1997	0.008212	0.017978	0.019868	0.034154	0.313572	0.043559317
	1998	0.002567	0.000967	0.005004	0.049617	0.047064	0.03072409
INDS	1995	-0.001807	-0.09519	-0.033699	-0.012374	0.359921	0.028806323
	1996	0.039898	-0.052548	-0.030079	-0.023986	0.35239	0.032785957
	1997	-0.03936	-0.057074	-0.003655	0.017927	0.138917	0.020570266
	1998	0.05018	-0.253343	0	0.07701	0.361644	0.019232069
ISAT	1995	-0.06526	0.013829	0.051833	0.003633	0.252783	0.02469603
	1996	-0.034485	0.025127	0.057868	0.002186	0.180615	0.022001971
	1997	-0.063014	0.010972	0.070282	0.001621	0.192788	0.018125298
	1998	-0.052703	0.063957	0.040123	0.001499	0.301137	0.02212484
JPRS	1995	-0.053627	0.215518	0	0	0.03437	0.028145728
	1996	0.008461	0.013858	0	0	-0.026825	0.017861774
	1997	-0.001585	-0.257979	0	0	0.154141	0.012154942
	1998	0.100163	0.128227	-0.00202	0	-0.08537	0.015179812
	1999	-0.109276	0.217471	-0.000815	0	0.026072	0.034537531
LMSH	1995	-0.068595	-0.020239	0	0	0.054197	0.023193426
	1996	0.120903	0.040953	0	0	0.039033	0.030856737
	1997	-0.104455	0.005375	0	0	0.074245	0.024130323

	1998	-0.002042	-0.049085	0	0	0.013363	0.030448718
	1999	0.172714	0.024948	0	0	-0.0907	0.033691819
MTDL	1995	-0.23221	-0.045566	0	0	-0.053804	0.042560259
	1996	0.057604	0.054439	0	0	0.037363	0.03928011
	1997	-0.079335	-0.023425	0	0	0.099685	0.023837548
	1998	0.076527	0.01953	0	0	-0.04492	0.013686979
	1999	-10.75911	-0.054444	0	0	0.113332	0.066007622
MDRN	1995	-0.039203	-0.075753	-0.063194	-0.011818	0.209484	0.051954741
	1996	-0.061009	-0.001176	-0.046322	0.015651	0.185573	0.046900652
	1997	-0.015319	0.025711	-0.03358	-0.016962	0.202948	0.028025091
	1998	-0.00622	0.04393	-0.00743	-0.066124	0.138082	0.025513515
	1999	0.001625	-0.04807	-0.011692	-0.03879	0.036221	0.038798335
MERK	1995	-0.147647	0.022683	-0.168081	-0.026899	0.448789	0.028304008
	1996	0.013637	-0.016743	-0.13834	-0.053414	0.488101	0.031406308
	1997	0.025417	-0.036866	-0.089367	-0.050001	0.324887	0.026190996
	1998	0.208567	-0.069666	-0.043306	0.114128	0.197875	0.018559613
MPPA	1995	-0.011009	0.027429	0.013712	0.035683	0.045139	0.054262893
	1996	-0.009705	-0.008844	0.008646	0.01043	0.055169	0.068808075
PSDN	1995	-0.038854	-0.045455	0	0	0.048017	0.01185
	1996	0.001961	0.018202	0	0	0.065119	0.014648776
	1997	-0.148343	0.006272	0	0	0.173225	0.0135451
	1998	0.133805	0.046497	0	0	-0.150363	0.019513336
	1999	-0.009214	-0.021428	0	0	-0.177894	0.025105007
PTSP	1995	0.054231	-0.005222	-0.023626	-0.00777	0.119678	0.04947688
	1996	-0.010427	-0.013815	-0.0224	-0.008725	0.125012	0.051955385
	1997	-0.036272	-0.001488	-0.015517	-0.053843	0.091068	0.043358019
	1998	0.012261	-0.010319	-0.003308	0	-0.056235	0.068064757
PBRX	1995	-0.062477	0.001186	0	0	-0.251661	0.074678901
	1996	-0.000446	0.134266	0	0	-0.288602	0.086890651
	1997	-0.113959	0.109796	0	0	0.27322	0.064226011
	1998	-0.100102	-0.039576	0	0	0.227261	0.039195307
	1999	0.038295	0.063184	0	0	0.217921	0.024295782
PRAS	1995	-0.076259	-0.136288	-0.012293	-0.050596	0.08884	0.04197667
	1996	-0.061245	-0.030667	-0.006586	-0.056937	0.096476	0.036180068
	1997	-0.270815	-0.058306	-0.003681	-0.124354	0.131128	0.023597226
	1998	-0.117243	0.032714	-0.001169	-0.032185	0.522995	0.03130891
	1999	-0.008845	0.160978	0	0	-0.015302	0.042957305
RIGS	1995	0.071207	-0.156576	0.012635	0	-0.044905	0.126065977
	1996	0.016771	0.004925	0.008563	0	0.091476	0.049170099
	1997	-0.070586	-0.005048	0.006634	0	0.237482	0.035752589
	1998	-0.151424	0.02591	0.008024	0	0.407284	0.021357507
SHDA	1995	-0.033336	-0.109137	0	0	0.185415	0.048773709
	1996	0.149605	0.005309	0	0	0.146645	0.050556964
	1997	-0.153467	0.095871	0	0	0.0707	0.059969903
	1998	0.000328	0.056097	-0.040694	-0.097486	-0.026357	0.07764245
	1999	-0.00481	0.092462	-0.03276	-0.002108	0.299149	0.094780492
SKLT	1995	-0.003025	-0.064533	0	0	-0.021045	0.024753837
	1996	-0.081869	0.024042	0	0	0.094785	0.02959015
	1997	0.02346	-0.033915	0	0	0.191262	0.061424287
	1998	0.063595	-0.026128	0	0	0.007335	0.075434256
	1999	0.019813	0.0024	-0.023976	-0.00093	-0.001077	0.068294359

SRSN	1995	-0.030327	0.014197	0	0	-0.023313	0.037908663
	1996	0.027562	0.042801	0	0	-0.049189	0.041615855
	1997	-0.146638	0.046172	0	0	-0.560511	0.037577468
	1998	-0.047869	0.01411	0	0	-0.367211	0.022186159
	1999	0.039395	-0.171193	0	0	1.075942	0.032059776
SPMA	1995	-0.01573	-0.03895	-0.015981	-0.029674	0.109413	0.03441919
	1996	-0.002632	-0.039996	0	0	0.004371	0.025909486
	1997	0.037341	0.001668	0	0	-0.008451	0.018743601
	1998	-0.023109	0.111377	0	0	-0.019137	0.014741811
	1999	-0.002103	0.003294	0	0	-0.000779	0.039089632
SMGR	1995	-0.01308	0.002354	-0.008722	0	0.073434	0.027478938
	1996	0.007999	-0.00455	-0.015029	0	0.115522	0.039884718
	1997	-0.019894	-0.006695	-0.007242	0	0.016585	0.040053355
	1998	-0.014616	-0.043561	-0.004338	0	0.037548	0.039379444
SCPI	1995	-0.145352	-0.091475	-0.180099	0	0.443382	0.039485807
	1996	0.019752	0.008217	-0.150668	0	0.306115	0.035790472
	1997	-0.033842	-0.076145	-0.081526	0	0.195777	0.035398829
	1998	-0.003242	0.12003	-0.073498	0	0.030782	0.032933616
	1999	-0.057261	-0.09171	-0.037636	0	0.166059	0.035706798
SAFE	1995	-0.003484	0.000322	0.007039	0.026543	0.171505	0.069826798
	1996	-0.007958	0.000229	0.001981	0.017427	0.089505	0.045423679
	1997	-0.003558	0.030451	0.001943	0.101886	0.029222	0.030508227
	1998	-0.002189	-0.009398	0	0.031236	-0.046873	0.034973674
TFCO	1995	-0.02455	-0.035775	-0.003637	-0.025806	0.018163	0.023116599
	1996	0.030902	0.059436	-0.002828	-0.022094	0.113973	0.024500329
	1997	-0.129723	0.016317	-0.002358	-0.012772	0.057354	0.013992002
	1998	0.070764	-0.036607	-0.004167	-0.022388	0.028795	0.015325486
TSPC	1995	0.058959	-0.164899	0	0	0.109846	0.029988653
	1996	-0.06869	-0.014608	-0.027967	0	0.086616	0.031798834
	1997	-0.055257	-0.044821	-0.026563	0	0.135804	0.050959628
	1998	0.034109	0.00855	0	0	0.203062	0.019565922
	1999	-0.015311	0.012103	0	0	0.120636	0.014183791
TGKA	1995	-0.045677	-0.022669	0	0	0.014052	0.029260148
	1996	-0.037333	0.011447	0	0	0.099358	0.037802542
	1997	-0.166636	0.000946	0	0	0.011254	0.033776244
	1998	0.928375	0.616211	0	0	0.087105	0.082923537
TKGA	1995	-0.02013	0.002389	0.016488	0.040807	0.042896	0.03350082
	1996	-0.030855	0.02058	0.023234	0.03715	-0.04958	0.032361685
	1997	0.005712	0.064143	0.007449	0.063957	-1.068034	0.028096149
	1998	-0.003594	0.014639	0.001595	0.062561	0.089567	0.028497296
UNIC	1995	-0.025699	0.000433	0	0	0.041175	0.028878349
	1996	-0.022843	-0.049458	0	0	0.072789	0.024994741
	1997	0.045293	-0.057637	0	0	0.089969	0.024666331
	1998	-0.032264	-0.064257	0	0	0.118996	0.030709605
	1999	0.016233	-0.02367	0	0	-0.063622	0.042650555
UNSP	1995	0.005033	0.02384	0.029449	0.007642	0.078096	0.017353088
	1996	-0.030913	0.108881	0.02104	0.015179	0.094276	0.013144687
	1997	-0.070113	-0.019407	0.012611	0.019275	0.07167	0.049823559
	1998	-0.00952	-0.005872	0.014456	0.057368	0.077446	0.014059968
	1999	-0.013818	0.013424	0.004655	0.051958	0.025119	0.035474406
UNTR	1995	-0.039772	-0.049192	0	0	0.030172	0.049323024

	1996	-0.038405	0.009442	0	0	0.029573	0.05027182
	1997	-0.131201	0.035288	0	0	0.052247	0.040614307
	1998	0.046806	-0.066697	0	0	0.09166	0.065899932
	1999	0.022966	-0.005174	0	0	0.018209	0.065582675
VOKS	1995	-0.109677	0.065563	0	0	0.006643	0.025094827
	1996	0.08305	-0.040429	0	0	-0.014088	0.03437522
	1997	0.050516	0.006795	0	0	0.017161	0.024555584
	1998	-0.001362	-0.111181	0	0	-0.151806	0.027208662
	1999	0.032721	-0.040435	0	0	0.007656	0.048841962
ZBRA	1995	-0.004592	0.038968	0	0.069481	0.025056	0.09231007
	1996	-1.42E-05	-0.010871	0.006785	0.034814	0.053452	0.081475692
	1997	-0.004487	-0.090471	0.00165	0.116179	0.058147	0.021785389
	1998	0.001833	-0.00732	0	0.035691	0.053143	0.216902977

Komponen Arus Kas Operasi Metode Langsung

KODE	TAHUN	CASHCOL	CASHSUP	TAXPAID	INTPAID	CASHOTHER
AKRA	2000	1.160621	-1.096895	-0.00114	0	-0.02871895
	2001	2.340657	-2.057758	0.015818	-0.017219	0.00061399
	2002	2.126189	-1.907806	-0.005819	-0.00895	-0.08828265
ARGO	2000	0.40827	-0.377585	-0.000294	-0.036067	0.041341795
	2001	0.109631	0.108706	-0.000791	-0.009246	0
	2002	0.108659	0.106541	-0.000706	-0.010627	0
ASGR	1999	0.490812	-0.325119	-0.026897	-0.042081	-0.06793555
	2000	0.752485	-0.581452	-0.063351	-0.056064	-0.01799408
	2001	0.967527	-0.743982	-0.054776	-0.049578	-0.02510157
	2002	1.222997	-0.870345	-0.05361	-0.026534	-0.05442251
ASII	2000	1.020228	-0.872789	-0.014039	0	0.044056817
	2001	1.093491	0.938478	-0.023309	0	-0.00378677
	2002	1.152577	0.915735	-0.024548	0	0.05183008
AQUA	2000	1.792592	-1.394445	-0.127398	-0.004158	-0.04519703
	2001	1.616234	-1.333421	0.048943	-0.011034	-0.06761722
	2002	2.318531	-2.028086	-0.086035	-0.010959	-0.07042798
BYSB	1999	2.374097	-1.481261	-0.025887	-0.082021	-0.31783176
	2000	1.479679	-1.208806	-0.04418	-0.00821	-0.16011494
	2001	1.143935	-0.850823	-0.041251	-0.017665	-0.27201141
	2002	0.93522	-0.643665	0.016343	-0.008441	-0.02416621
BLTA	2000	0.200283	-0.09191	-0.002966	-0.039672	0.003834893
	2001	0.251821	-0.132077	-0.002493	-0.046373	-0.00071638
	2002	1.374383	-0.76822	-0.010239	-0.169684	0.004452645
BATI	2000	2.236857	1.986251	-0.040848	-0.041207	-0.09664281
	2001	1.992084	-1.616101	-0.037975	-0.021997	0.057264627
	2002	2.297032	-2.323059	-0.060311	-0.010064	0.03524496
BUDI	2000	0.645652	-0.569732	0.010455	-0.052328	-0.02925415
	2001	0.79796	-0.65048	0.000319	-0.073467	-0.02335809
	2002	0.849215	-0.734676	-9.87E-05	0	0
BATA	1999	1.985282	-1.426421	-0.236478	-0.009379	0.006037676
	2000	1.826971	-1.285315	-0.230914	-0.003743	-0.02042397
	2001	2.010215	-1.212603	-0.370279	-0.020582	-0.01990014
	2002	2.175232	-1.4639	-0.419931	-0.027732	-0.01966851
CPPR	1999	0.992675	-0.771306	-0.010203	-0.070626	-0.02026103
	2000	1.180125	-1.005547	-0.038648	-0.055182	0.066264341
	2001	1.441754	-1.324935	-0.029264	0	0
	2002	1.510209	-1.372052	-0.026541	0	0
DLTA	2000	1.013502	-0.361204	-0.018943	-0.019569	-0.50268547
	2001	1.468219	-0.488845	-0.043677	-0.018008	-0.871774
	2002	1.289239	-0.344744	0.06597	0	-0.77169288
DPNS	2000	0.470879	-0.365414	-0.061433	-0.005793	0
	2001	0.715489	-0.572478	-0.043383	-0.007104	0.042653416
	2002	0.494682	-0.44536	-0.021966	-0.001345	0
DYNA	2000	0.742374	-0.557175	-0.040409	0	-0.0052485
	2001	0.762839	-0.561963	-0.056878	0	0.007193275
	2002	0.848693	-0.591003	-0.042313	0	0.005317119

DNKS	2000	1.135706	-0.631018	-0.099275	-0.044764	-0.21634995
	2001	1.438143	-0.840172	-0.084971	-0.073214	-0.18335617
	2002	1.600987	-0.86881	-0.033594	-0.065637	-0.43088801
DVLA	2000	1.116408	-0.980882	-0.020743	-0.038967	0.010106924
	2001	-0.989318	1.148249	-0.018576	-0.037344	0.000396909
	2002	-1.16539	1.453224	-0.050749	-0.02587	-0.02062727
EKAD	2000	1.523057	-1.213582	0	-0.076114	-0.11681707
	2001	1.457896	-1.114771	-0.035103	0	-0.10025121
	2002	1.327828	-1.096015	-0.008497	0	-0.10420407
EPMT	2000	1.939974	-1.837552	-0.01416	-0.03978	0
	2001	2.251137	-1.888259	-0.009592	-0.033112	0.001980841
	2002	2.860016	-2.743233	-0.007466	-0.019258	0.025292566
FAST	2000	2.256577	-1.231579	-0.022873	-0.038796	-0.5847013
	2001	2.822768	-1.626783	-0.042005	-0.024679	-0.55690784
	2002	2.918656	-1.627242	-0.050925	-0.011466	-0.92213388
FSAW	1999	0.317738	-0.22378	-0.001704	-0.032267	-0.00077347
	2000	0.388328	-0.288715	-5.56E-05	-0.075241	3.44188E-05
	2001	0.467597	-0.345494	-0.000977	-0.041605	-0.00128923
	2002	0.450977	-0.380177	-0.001427	-0.014357	0.001051469
GGRM	2000	1.338773	-1.337162	-0.112512	-0.004662	0.01008402
	2001	1.338333	-1.202905	-0.068057	-0.027389	0.001001106
	2002	1.362875	-1.135222	-0.055971	-0.029331	0.001045254
GRIV	2000	0.319396	-0.22057	0.000405	-0.000309	0
	2001	0.508885	-0.504764	-0.002995	-0.0003	0
	2002	0.398754	-0.355576	-0.011856	-0.141277	0
HMSP	2000	1.167475	-0.608379	-0.358059	0	-1.25115959
	2001	14.78488	-0.796519	-0.459068	0	-0.17249777
	2002	1.531489	-0.604221	-0.515454	0	0.22575301
HEXA	2000	0.747134	-0.838832	-0.010209	0.001836	0
	2001	0.656543	-0.551573	-0.023084	-0.012669	0
	2002	0.810631	-0.544389	-0.032488	-0.011733	-0.10899459
HERO	1999	2.104849	-1.886158	-0.006035	-0.03246	0.018347307
	2000	2.057533	-1.865551	-0.013285	-0.023182	0.022222764
	2001	2.439451	-2.311467	-0.007891	-0.011349	0.018605917
	2002	2.42232	-2.325683	-0.016621	0	0.068364937
INDF	2000	1.008235	-0.629159	-0.016597	-0.046049	-0.18620899
	2001	1.120692	-0.693566	-0.023477	-0.049488	-0.26212337
	2002	1.05379	-0.700132	-0.021984	-0.052913	-0.29526914
INKP	2000	0.253211	-0.146357	-0.002088	-0.049076	0.004872779
	2001	0.156547	-0.128672	-0.000892	-0.003926	0.000178464
	2002	0.238771	-0.206863	-0.001269	-0.003445	0.171877975
INTP	1999	0.237407	-0.156306	-0.010894	-9.27E-05	0.018638312
	2000	0.251456	-0.172308	-0.015207	-0.001956	0.020280818
	2001	73.90679	-60.39888	-0.457562	-1.839288	0.088088795
	2002	114.8427	-99.49474	-0.595235	-1.644301	0.082752912
INDS	1999	0.310378	-0.203735	-0.005325	0.057819	-0.07040731
	2000	0.625249	-0.500465	0	0.055457	-0.09320311
	2001	0.734186	-0.562206	-0.026002	-0.013361	-0.07284003
	2002	0.07479	-0.613684	-0.037386	-0.023359	-0.10485236

ISAT	1999	0.460301	-0.205693	-0.086997	0	0.040284289
	2000	0.361212	-0.223142	-0.072445	0	0.113927107
	2001	0.247986	-0.151259	-0.050502	-0.015038	0.038422996
	2002	0.301305	-0.139006	-0.123347	-0.027128	0.00392256
JPRS	2000	2.268412	-1.92868	-0.009822	-0.229752	-0.19782369
	2001	0.905705	-1.086993	-0.013277	-0.046314	-0.06880267
	2002	1.825129	-1.522958	-0.036341	-0.020388	-0.14071144
LMSH	2000	1.07394	-0.935728	-0.009223	-0.067757	0.088848714
	2001	1.233814	-11.3589	-0.003311	-0.055321	0.036039937
	2002	1.59771	-1.548159	-0.002927	-0.028175	-0.01606748
MTDL	2000	2.12177	-1.844628	-0.016642	-0.019841	-0.17132006
	2001	2.041186	-1.754232	-0.192419	-0.024459	-0.23585399
	2002	2.14859	-1.929499	-0.036128	-0.026271	-0.22903604
MDRN	2000	1.762643	-1.534139	-0.009156	-0.042594	-0.08562517
	2001	1.993204	-1.759946	-0.01007	-0.040318	-0.12681858
	2002	1.772802	-1.589621	-0.027447	-0.023547	-0.11155079
MERK	1999	1.291724	-1.002907	-0.055547	-0.075997	0.112655224
	2000	1.356672	-1.055296	-0.125088	0.012199	0.116605621
	2001	1.283247	-0.791704	-0.187088	0.012924	-0.07887783
	2002	1.389965	-0.957745	-0.140156	0.014599	-0.1425181
MPPA	1997	0.708144	-0.591887	-0.003162	0	-0.04536349
	1998	0.749449	-0.690615	-0.004841	0	0.163783674
	1999	1.104291	-0.951795	-0.005326	0	-0.03488368
	2000	1.420081	-1.230573	-0.006351	0	0.008232833
	2001	1.982658	-1.808005	-0.015145	-0.016728	-0.03562428
	2002	1.54742	-1.332727	-0.011717	-0.011056	-0.05710205
PSDN	2000	1.992872	-1.902946	-0.005898	-0.028065	-0.06652768
	2001	0.702302	-0.558296	-0.009193	-0.034829	-0.04511754
	2002	1.057685	-1.042016	-0.033647	-0.027585	-0.04120693
PTSP	1999	0.82788	-0.831624	0	0	-0.14852306
	2000	0.934069	1.19875	0	0	0.003774072
	2001	1.145685	-1.032191	0	0	-0.01158089
	2002	1.295469	-1.12093	0	0	-0.01437819
PBRX	2000	1.929852	-1.839848	-0.016514	-0.010537	0
	2001	1.742664	-1.59264	-0.047449	-0.000145	0
	2002	2.245719	-2.221131	-0.065647	-0.000618	0
PRAS	2000	0.51352	-0.409873	-0.000593	-0.012852	0.00472605
	2001	0.375837	-0.288162	-0.000407	-0.006695	0.012457115
	2002	0.593229	-0.556189	-0.008608	-0.031131	0.025222532
RIGS	1999	0.684175	-0.338851	-0.010183	0	-0.07512322
	2000	0.413816	-0.272001	-0.010355	0	0.157527002
	2001	0.476368	-0.343663	0.052814	0	0
	2002	0.542119	-0.337775	-0.115727	0	0
SHDA	2000	1.041076	-0.717677	-0.087616	0	-0.18684319
	2001	1.122342	-0.597598	-0.10698	0	-0.12437165
	2002	1.064482	-0.633984	-0.125516	0	-0.14325936
SKLT	2000	1.19584	-1.033933	-0.003629	-0.062095	-0.08240356
	2001	1.427402	-1.218599	-0.003435	-0.01989	-0.14786319
	2002	1.276751	-1.167889	-0.000945	-0.017275	-0.11840284

SRSN	2000	1.819642	-1.294964	0	-0.038824	-0.00414369
	2001	1.849929	-1.66463	-0.007369	-0.019967	0.006475419
	2002	1.639852	-1.76112	-0.006927	-0.014577	0.028321467
SPMA	2000	0.496959	-0.154958	-0.032334	-0.067709	-0.05725605
	2001	0.395794	-0.134201	-0.023787	-0.030021	-0.05399326
	2002	0.41183	-0.20369	-0.017979	-0.030028	-0.03532379
SMGR	1999	0.044198	-0.262277	-0.003918	-0.068774	0.000713141
	2000	0.470768	-0.32374	-0.02056	-0.062504	-0.00157802
	2001	0.519978	-0.365069	-0.012636	-0.050057	0
	2002	0.728347	-0.534677	-0.025081	-0.052219	0
SCPI	2000	1.906795	-1.616151	-0.054719	-0.054719	-0.15277588
	2001	1.756599	-1.582691	-0.085822	-0.074759	-0.21801541
	2002	1.909168	-1.510709	-0.06383	-0.117686	-0.18487985
SAFE	1999	0.024126	-0.049514	-4.09E-05	-0.001879	0.002417523
	2000	0.057876	-0.076308	0	-0.005625	0.006059505
	2001	0.07365	-0.04319	-0.032333	0	0.004170243
	2002	0.145577	-0.080113	-0.055429	-0.002171	0.005657421
TFCO	1999	0.36495	-0.328857	-0.007037	-0.023781	0.015358353
	2000	0.686302	-0.519685	-0.019835	-0.043638	-0.03967063
	2001	0.599792	-0.501142	-0.011838	-0.027622	0.312917602
	2002	0.651699	-0.526822	0.011707	-0.011707	0.047729173
TSPC	2000	1.075619	-0.749502	-0.083355	-0.006128	0.017669784
	2001	1.108079	-0.830561	-0.009872	-0.003908	0.028405727
	2002	1.111742	-0.848421	-0.101062	-0.002953	0.028919328
TGKA	2000	1.76747	-1.677299	-0.023425	0	0
	2001	2.215292	-2.195533	-0.035725	0	0
	2002	2.127275	-2.112497	-0.034137	0	0
TKGA	1999	2.949419	-2.79068	-0.028171	0	-0.0055077
	2000	2.856442	-2.759972	-0.000622	0	0.029322631
	2001	3.965466	-3.916071	-0.00137	-0.021038	0.00071035
	2002	5.555408	-5.521886	-0.005895	-0.029106	0
UNIC	2000	0.833704	-0.566731	0.014051	-0.084307	-0.06838246
	2001	0.874716	-0.648983	-0.018811	-0.075244	-0.55112887
	2002	0.900972	-0.679342	-0.009636	-0.038544	-0.0631162
UNSP	2000	0.423855	-0.30037	-0.005196	-0.082048	-0.00529184
	2001	0.327793	-0.202889	-0.008319	-0.076703	0.005614236
	2002	0.418894	-0.306154	-0.000817	-0.05345	0.000396586
UNTR	2000	0.840086	-0.688475	-0.031154	0	0.015307399
	2001	0.575052	-0.861171	-0.036815	-0.050389	0.034281501
	2002	1.173389	-0.964075	-0.059548	-0.036556	0.014014422
VOKS	2000	0.55875	-0.393445	-0.021993	-0.030267	-0.05906452
	2001	0.727793	-0.433679	0.000488	-0.02062	-0.09807265
	2002	0.800847	-0.622794	-0.038138	-0.021927	-0.12257892
ZBRA	1999	0.512395	-0.421568	0	-0.06221	0.000532991
	2000	0.552212	-0.45469	-0.008881	-0.018687	0.000786572
	2001	0.622632	-0.490491	-0.000139	-0.045247	0.006500006
	2002	0.579435	-0.396749	0	-0.00739	0.001329203

Return Saham Perusahaan Sampel

KODE	periode	KODE	periode	return shm	return shm
AKRA	1995	-0.758333333	ISAT	1995	-0.196024096
	1996	-0.107142857		1996	0.595076923
	1997	-0.833333333		1997	0.06372549
	1998	1.75		1998	0.528345324
	1999	-0.527272727		1999	-0.383974359
	2000	1.403846154		2000	0.112333333
	2001	-0.04		2001	-0.005714286
	2002	0.5		2002	0.637405405
	2003	1.583333333		2003	-0.843333333
ARGO	1995	-0.279569892	JPRS	1995	-0.425531915
	1996	-0.292307692		1996	-0.846153846
	1997	-0.695652174		1997	-0.125
	1998	2.5		1998	1.714285714
	1999	0.142857143		1999	-0.684210526
	2000	-0.357142857		2000	-0.4
	2001	-0.222222222		2001	0.444444444
	2002	0.857142857		2002	2.038461538
	2003	-0.038461538		2003	2.164556962
ASGR	1995	1.26	LMSH	1995	-0.16
	1996	-0.763636364		1996	0.634146341
	1997	0.115384615		1997	-0.462686567
	1998	0.00137931		1998	0.222222222
	1999	-0.420689655		1999	-0.477272727
	2000	-0.142857143		2000	0.47826087
	2001	-0.205555556		2001	-0.558823529
	2002	0.24		2002	0.642857143
	2003	9.757575758		2003	1.636363636
ASII	1995	0.51971831	MTDL	1995	1.551724138
	1996	-0.72985782		1996	-0.411764706
	1997	-0.298245614		1997	-0.7
	1998	2.75		1998	1.96
	1999	-0.466666667		1999	-0.729577465
	2000	-0.025		2000	-0.71827957
	2001	0.615384615		2001	-0.041666667
	2002	0.587301587		2002	-0.217391304
	2003	-0.65		2003	146.2222222
AQUA	1995	0.465714286	MDRN	1995	-0.426415094
	1996	0.402173913		1996	-0.786666667
	1997	-0.069767442		1997	-0.6875
	1998	2.111111111		1998	3.82
	1999	0.8125		1999	-0.59375
	2000	1.544642857		2000	-0.512820513
	2001	0.098857143		2001	-0.147368421
	2002	0.292266667		2002	0.543209877
	2003	-0.964210526		2003	13.44
BYSB	1995	0.470588235	MERK	1995	0.662049861
	1996	-0.234042553		1996	-0.333333333

	1997	0.027777778		1997	1.111111111
	1998	2.881081081		1998	-0.522368421
	1999	-0.385714286		1999	-0.035598706
	2000	-0.181395349		2000	0.516778523
	2001	0.205882353		2001	-0.04752381
	2002	0.658536585		2002	0.6001
	2003	-0.897058824		2003	-0.7484375
BLTA	1995	5.364285714	MPPA	1995	0.003726708
	1996	-0.615819209		1996	-0.888198758
	1997	-0.264705882		1997	-0.555555556
	1998	-0.092		1998	7.9575
	1999	-0.031111111		1999	-0.70084507
	2000	0.662790698		2000	-0.13
	2001	-0.71971831		2001	0.177011494
	2002	1.087628866		2002	0.074
	2003	4.625		2003	3.571428571
BATI	1995	1.711382222	PSDN	1995	0.425
	1996	0.704918033		1996	-0.848484848
	1997	-0.423076923		1997	-0.65
	1998	2.816666667		1998	1.714285714
	1999	-0.781578947		1999	-0.663157895
	2000	-0.41322314		2000	-0.40625
	2001	0.452380952		2001	0.315789474
	2002	-0.072625698		2002	-0.12
	2003	-0.345679012		2003	3.545454545
BUDI	1995	-0.405660377	PTSP	1995	3.95
	1996	-0.716666667		1996	-0.070707071
	1997	1		1997	-0.845652174
	1998	-0.585294118		1998	0.5
	1999	-0.407407407		1999	-0.618181818
	2000	-0.725		2000	0.714285714
	2001	-0.045454545		2001	1.777777778
	2002	-0.047619048		2002	-0.2
	2003	28		2003	0.5
BATA	1995	-0.086206897	PBRX	1995	1.333333333
	1996	-0.58490566		1996	-0.875
	1997	0.181818182		1997	1.142857143
	1998	10.46153846		1998	1.693333333
	1999	0.162361624		1999	0.369230769
	2000	0.270491803		2000	-0.230769231
	2001	0.153571429		2001	1.121052632
	2002	0.016666667		2002	-0.8
	2003	-0.780141844		2003	1.077922078
CPPR	1995	-0.637096774	PRAS	1995	0.475
	1996	-0.888888889		1996	-0.5
	1997	2.2		1997	-0.636363636
	1998	0.75		1998	1.05
	1999	-0.285714286		1999	-0.1875
	2000	-0.36		2000	-0.169230769
	2001	0.015625		2001	-0.12962963

	2002	-0.076923077		2002	0.276595745
	2003	16.58333333		2003	2.75
DLTA	1995	1.180094787	RIGS	1995	0.348444444
	1996	-0.090909091		1996	-0.413793103
	1997	-0.8		1997	0.588235294
	1998	4.125		1998	1.561481481
	1999	-0.222222222		1999	0.03125
	2000	0.081081081		2000	0.258928571
	2001	0.131578947		2001	0.32231405
	2002	0.109756098		2002	0.885714286
	2003	-0.91954023		2003	1.172131148
DPNS	1995	0.214285714	SHDA	1995	0.1
	1996	-0.66		1996	-0.652777778
	1997	1.875		1997	-0.615
	1998	2.052631579		1998	0.922077922
	1999	-0.553571429		1999	0.285714286
	2000	-0.260869565		2000	1.055555556
	2001	-0.425		2001	0.121621622
	2002	0.113636364		2002	0.4875
	2003	7.510638298		2003	-0.946551724
DYNA	1995	0.125	SKLT	1995	-0.122580645
	1996	-0.795454545		1996	-0.692307692
	1997	0.166666667		1997	-0.375
	1998	1.857142857		1998	3.4
	1999	-0.482758621		1999	0
	2000	-0.28		2000	-0.272727273
	2001	0.857142857		2001	0
	2002	0.717647059		2002	-0.125
	2003	2.785714286		2003	6.142857143
DNKS	1995	-0.637735849	SRSN	1995	-0.64
	1996	-0.324324324		1996	-0.833333333
	1997	-0.8		1997	1.333333333
	1998	4.204		1998	0.717142857
	1999	-0.561538462		1999	0.541666667
	2000	-0.127272727		2000	-0.935135135
	2001	-0.086956522		2001	-0.25
	2002	2.1125		2002	1.111111111
	2003	2.387755102		2003	7.421052632
DVLA	1995	-0.069879518	SPMA	1995	0.3875
	1996	-0.881578947		1996	-0.772727273
	1997	-0.388888889		1997	-0.4
	1998	5.636363636		1998	1.04
	1999	-0.712328767		1999	-0.65
	2000	-0.171428571		2000	-0.285714286
	2001	0.057471264		2001	0.066666667
	2002	0.684782609		2002	1.5
	2003	0.806451613		2003	31
EKAD	1995	-0.35	SMGR	1995	0.210625
	1996	1.147058824		1996	-0.575657895
	1997	-0.123287671		1997	1.615503876

	1998	-0.02		1998	0.353884337
	1999	-0.311111111		1999	-0.45542754
	2000	-0.228571429		2000	-0.005584483
	2001	0.277777778		2001	0.481818182
	2002	1.05		2002	-0.036809816
	2003	0.473684211		2003	-0.171974522
EPMT	1995	-0.153571429	SCPI	1995	0.463076923
	1996	-0.782608696		1996	-0.416666667
	1997	-0.6		1997	1
	1998	7.85		1998	-0.142857143
	1999	-0.537142857		1999	0.333333333
	2000	-0.296296296		2000	1.083333333
	2001	0.263157895		2001	-0.68
	2002	0.147058824		2002	0.0625
	2003	4.675675676		2003	-0.794117647
FAST	1995	0.948095238	SAFE	1995	0.74
	1996	-0.025		1996	-0.876033058
	1997	-0.852564103		1997	-0.733333333
	1998	15.71304348		1998	2
	1999	-0.898842105		1999	-0.216666667
	2000	-0.172631579		2000	-0.468085106
	2001	0.181935484		2001	0.08
	2002	0.045555556		2002	1.407407407
	2003	0.162162162		2003	6.692307692
FSAW	1995	-0.046511628	TFCO	1995	-0.28
	1996	-0.609756098		1996	-0.513888889
	1997	0.0625		1997	0.177142857
	1998	0.943529412		1998	0.085714286
	1999	-0.563636364		1999	-0.432432432
	2000	0.361111111		2000	-0.523809524
	2001	-0.142857143		2001	-0.04
	2002	0.547619048		2002	-0.041666667
	2003	35.76923077		2003	25.95652174
GGRM	1995	-0.566945607	TSPC	1995	-0.290322581
	1996	-0.167156863		1996	-0.902298851
	1997	0.422089552		1997	0.058823529
	1998	0.478540773		1998	13
	1999	-0.192825112		1999	-0.453389831
	2000	-0.311538462		2000	0.18699187
	2001	-0.005780347		2001	0.392307692
	2002	0.674698795		2002	0.527272727
	2003	-0.889705882		2003	0.355932203
GRIV	1995	-0.083333333	TGKA	1995	-0.571875
	1996	-0.666666667		1996	0.242424242
	1997	-0.388888889		1997	-0.676470588
	1998	2		1998	2.454545455
	1999	0.03030303		1999	-0.071428571
	2000	-0.352941176		2000	0.533333333
	2001	0		2001	-0.18875
	2002	-0.254545455		2002	0.239655172

	2003	57.04878049		2003	-0.738461538
HMSP	1995	0.119747899	TKGA	1995	1
	1996	-0.843396226		1996	0.235294118
	1997	0.271084337		1997	-0.5
	1998	2.511848341		1998	0.095238095
	1999	-0.142053446		1999	-0.673913043
	2000	-0.783557047		2000	0.333333333
	2001	0.171875		2001	-0.2
	2002	0.222972973		2002	-0.325
	2003	-0.12849162		2003	6.777777778
HEXA	1995	-0.120512821	UNIC	1995	0.19047619
	1996	0.253731343		1996	-0.447916667
	1997	-0.851190476		1997	0.056603774
	1998	3.4		1998	2.685263158
	1999	-0.649090909		1999	-0.657142857
	2000	-0.048648649		2000	0.166666667
	2001	-0.321428571		2001	-0.035714286
	2002	1.544303797		2002	1.222222222
	2003	4.297297297		2003	0.066666667
HERO	1995	-0.635714286	UNSP	1995	-0.2890625
	1996	-0.228571429		1996	-0.306818182
	1997	0		1997	-0.413793103
	1998	0.87037037		1998	0.117647059
	1999	-0.594059406		1999	-0.715789474
	2000	-0.487804878		2000	-0.37037037
	2001	1.095238095		2001	-0.117647059
	2002	-0.090909091		2002	2.833333333
	2003	10		2003	6.47826087
INDF	1995	-0.041181818	UNTR	1995	-0.122093023
	1996	-0.828571429		1996	-0.823129252
	1997	1.25		1997	-0.230769231
	1998	1.160493827		1998	12.8
	1999	-0.905942857		1999	-0.938405797
	2000	-0.161290323		2000	-0.152941176
	2001	0.0048		2001	-0.152777778
	2002	0.38		2002	3.098360656
	2003	1.09375		2003	0.56
INKP	1995	0.379104478	VOKS	1995	-0.427692308
	1996	-0.571428571		1996	-0.738095238
	1997	1.230769231		1997	-0.272727273
	1998	0.264367816		1998	1.75
	1999	-0.7		1999	-0.472727273
	2000	-0.618181818		2000	-0.310344828
	2001	-0.53968254		2001	-0.35
	2002	2.965517241		2002	-0.307692308
	2003	12.34782609		2003	25.94444444
INTP	1995	0.051465798	ZBRA	1995	0.682474227
	1996	-0.775		1996	-0.671604938
	1997	0.763888889		1997	-0.905660377
	1998	-0.023622047		1998	3.8

	1999	-0.483870968		1999	-0.666666667
	2000	-0.5625		2000	-0.475
	2001	-0.035714286		2001	-0.238095238
	2002	2.148148148		2002	0.0625
	2003	-0.494117647		2003	-1
INDS	1995	0.11627907			
	1996	0.5			
	1997	-0.787878788			
	1998	3.214285714			
	1999	-0.551724138			
	2000	-0.423076923			
	2001	0.8			
	2002	0.115384615			
	2003	10.85714286			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	264	-,94	15,71	,4522	2,00484
ACCREV	264	-4309230	349362,00	-72119.76	380879,17364
ACCSUPP	264	-1167336	761790,00	-9921.0379	125690,03530
ACCTAX	264	-63582,00	248270,00	2765,9205	27872,35823
ACCINT	264	-255854.00	478343,00	5227,0303	55823,16433
ACCOTHER	264	-36146930	2844450.0	13845.989	2270299.1843
ACCNCASH	264	683,00	1807830.0	54905.943	173069,02334
Valid N (listwise)	264				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ACCNCASH, ACCTAX, ACCOTHER, ACCSUPP, ACCINT, ^a ACCREV ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Model Summary^a

a. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACCREV	,619	1,616
	ACCSUPP	,910	1,099
	ACCTAX	,874	1,144
	ACCINT	,881	1,135
	ACCOTHER	,912	1,096
	ACCNCASH	,661	1,513

a. Dependent Variable: RETURN

Coefficient Correlations^a

Model		ACCNCASH	ACCTAX	ACCOTHER	ACCSUPP	
1	Correlations	ACCNCASH	1,000	-.021	-.243	,033
		ACCTAX	-.021	1,000	-.049	-.126
		ACCOTHER	-.243	-.049	1,000	-.048
		ACCSUPP	,033	-.126	-.048	1,000
		ACCINT	-.102	-.324	,024	,016
		ACCREV	,560	,001	-.268	,241
	Covariances	ACCNCASH	7,799E-13	-8,831E-14	-1,230E-14	3,009E-14
		ACCTAX	-8,831E-14	2,275E-11	-1,343E-14	-6,236E-13
		ACCOTHER	-1,230E-14	-1,343E-14	3,284E-15	-2,830E-15
		ACCSUPP	3,009E-14	-6,236E-13	-2,830E-15	1,074E-12
		ACCINT	-2,141E-13	-3,660E-12	3,239E-15	4,045E-14
		ACCREV	2,050E-13	1,511E-15	-6,368E-15	1,037E-13

Coefficient Correlations^a

Model			ACCINT	ACCREV
1	Correlations	ACCNCASH	-,102	,560
		ACCTAX	-,324	,001
		ACCOTHER	,024	-,268
		ACCSUPP	,016	,241
		ACCINT	1,000	-,092
		ACCREV	-,092	1,000
	Covariances	ACCNCASH	-2.141E-13	2,050E-13
		ACCTAX	-3.660E-12	1,511E-15
		ACCOTHER	3,239E-15	-6,368E-15
		ACCSUPP	4,045E-14	1,037E-13
		ACCINT	5,623E-12	-9,093E-14
		ACCREV	-9.093E-14	1,720E-13

a. Dependent Variable: RETURN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	1,835	1,000
	2	1,324	1,177
	3	1,115	1,283
	4	1,020	1,341
	5	,718	1,599
	6	,633	1,702
	7	,354	2,277

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	ACCREV	ACCSUPP	ACCTAX
1	1	,07	,10	,03	,03
	2	,00	,06	,01	,23
	3	,24	,01	,43	,05
	4	,02	,00	,05	,01
	5	,53	,04	,19	,08
	6	,11	,02	,23	,60
	7	,02	,76	,05	,00

Model	Dimension	Variance Proportions		
		ACCINT	ACCOTHER	ACCNCASH
1	1	,02	,00	,12
	2	,26	,06	,01
	3	,00	,04	,02
	4	,06	,71	,02
	5	,23	,00	,09
	6	,40	,00	,01
	7	,03	,19	,74

a. Dependent Variable: RETURN

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	RETURN
47	4,949	10,46
85	3,696	7,85
90	7,552	15,71
231	6,221	13,00
254	5,953	12,80

a. Dependent Variable: RETURN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,8470	2,7312	,4522	,22573	264
Residual	-1,6879	15,2192	,0000	1,99209	264
Std. Predicted Value	-5,756	10,096	,000	1,000	264
Std. Residual	-,838	7,552	,000	,989	264

a. Dependent Variable: RETURN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ACCNCASH, ACCTAX, ACCOTHER, ACCSUPP, ACCINT, ACCREV ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,113 ^a	,013	-,010	2,01521

a. Predictors: (Constant), ACCNCASH, ACCTAX, ACCOTHER, ACCSUPP, ACCINT, ACCREV

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,401	6	2,233	,550	,770 ^a
	Residual	1043,696	257	4,061		
	Total	1057,097	263			

a. Predictors: (Constant), ACCNCASH, ACCTAX, ACCOTHER, ACCSUPP, ACCINT, ACCREV

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,454	,132	,080	3,445	,001
	ACCREV	4,201E-07	,000	-,024	1,013	,312
	ACCSUPP	-3,786E-07	,000	-,001	-,365	,715
	ACCTAX	-6,615E-08	,000	-,050	-,014	,989
	ACCINT	-1,788E-06	,000	-,090	-,754	,452
	ACCOTHER	-7,953E-08	,000	,055	-1,388	,166
	ACCNCASH	6,384E-07	,000		,723	,470

a. Dependent Variable: RETURN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	191	-,94	7,96	,1785	,88025
CASHCOLL	191	-376376.00	1.32E+09	14518290	114610062.02
CASHSUPP	191	-1.14E+09	24938695	-11027071	97350617.950
TAIXPAID	191	-6824248	28785,00	-207715.2	845823,08023
INTPAID	191	-21942746	13474,00	-281863.9	2093417.5441
CASHOTHE	191	-10665904	8475420.0	-43084.76	1124679.1964
Valid N (listwise)	191				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CASHOTHE, TAIXPAID, INTPAID, CASHSUPP, CASHCOLL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Model Summary^a

a. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CASHCOLL	,006	154,485
	CASHSUPP	,008	127,504
	TAIXPAID	,304	3,287
	INTPAID	,089	11,203
	CASHOTHE	,945	1,058

a. Dependent Variable: RETURN

Coefficient Correlations^a

Model			CASHOTHE	TAIXPAID	INTPAID	CASHSUPP	CASHCOLL
1	Correlations	CASHOTHE	1,000	-,205	,010	-,033	-,056
		TAIXPAID	-,205	1,000	,052	,477	,557
		INTPAID	,010	,052	1,000	-,004	,259
		CASHSUPP	-,033	,477	-,004	1,000	,956
		CASHCOLL	-,056	,557	,259	,956	1,000
	Covariances	CASHOTHE	3,256E-15	-1,567E-15	5,929E-17	-1,343E-17	-2,181E-17
		TAIXPAID	-1,567E-15	1,789E-14	6,886E-16	4,614E-16	5,042E-16
		INTPAID	5,929E-17	6,886E-16	9,954E-15	-2,634E-18	1,751E-16
		CASHSUPP	-1,343E-17	4,614E-16	-2,634E-18	5,239E-17	4,684E-17
		CASHCOLL	-2,181E-17	5,042E-16	1,751E-16	4,684E-17	4,579E-17

a. Dependent Variable: RETURN

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3,610	1,000
	2	1,078	1,830
	3	,931	1,969
	4	,317	3,373
	5	6,036E-02	7,734
	6	3,557E-03	31,858

Model	Dimension	Variance Proportions					
		(Constant)	CASHCOLL	CASHSUPP	TAIXPAID	INTPAID	CASHOTHE
1	1	,00	,00	,00	,02	,01	,00
	2	,30	,00	,00	,01	,00	,52
	3	,62	,00	,00	,00	,00	,38
	4	,08	,00	,00	,68	,02	,10
	5	,01	,01	,03	,01	,95	,00
	6	,00	,98	,97	,28	,02	,00

a. Dependent Variable: RETURN

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	RETURN
117	8,948	7,96
181	3,096	2,83
184	3,386	3,10

a. Dependent Variable: RETURN

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,4357	2,1482	,1785	,23344	191
Residual	-1,1116	7,6965	,0000	,84873	191
Std. Predicted Value	-6,915	8,438	,000	1,000	191
Std. Residual	-1,292	8,948	,000	,987	191

a. Dependent Variable: RETURN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CASHOTHE, TAIXPAID, INTPAID, CASHSUPP, CASHCOLL		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	,045	,86012

a. Predictors: (Constant), CASHOTHE, TAIXPAID, INTPAID, CASHSUPP, CASHCOLL

ANOVA^b

79

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,354	5	2,071	2,799	,018 ^a
	Residual	136,864	185	,740		
	Total	147,218	190			

a. Predictors: (Constant), CASHOTHE, TAIXPAID, INTPAID, CASHSUPP, CASHCOLL

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,177	,064		2,739	,007
	CASHCOLL	3,001E-09	,000	,391	,444	,658
	CASHSUPP	-8,140E-10	,000	-,090	-,112	,911
	TAIXPAID	-1,852E-08	,000	-,018	-,138	,890
	INTPAID	1,690E-07	,000	,402	1,694	,092
	CASHOTHE	1,597E-07	,000	,204	2,798	,006

a. Dependent Variable: RETURN